

**MAKNA ADJEKTIVA *ÉPITHÈTE*
BERDASARKAN POSISI TERHADAP NOMINA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

KEKE RATNA DILA
NIM 15204241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Keke Ratna Dila

NIM. : 15204241035

Judul TA : Makna Adjektiva *Épithète* Berdasarkan Posisi Terhadap Nomina
sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Makna Adjektiva *Épithète* Berdasarkan Posisi Terhadap Nomina ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Oktober 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		28 Oktober 2019
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris		28 Oktober 2019
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Utama		28 Oktober 2019

Yogyakarta, 23 Oktober 2019
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum
NIP 19621008 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Keke Ratna Dila

NIM : 15204241035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

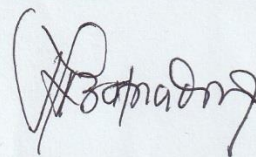
Judul Skripsi : Makna Adjektiva *Épithète* Berdasarkan Posisi Terhadap Nomina

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Penulis



Keke Ratna Dila
NIM. 15204241035

MOTTO

**JANGAN MEREMEHKAN HAL SEKECIL APAPUN ATAU DIA AKAN MENJADI BUMERANG
UNTUK DIRIMU SENDIRI**

TIDAK CUKUP HANYA KERJA KERAS, TETAPI JUGA HARUS KERJA CERDAS

ILMU TANPA AMAL ADALAH KEGILAAN. AMAL TANPA ILMU ADALAH KESIA-SIAAN

(IMAM AL GHAZALI)

**“SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH NASIB SUATU KAUM HINGGA
MEREKA MENGUBAH DIRI MEREKA SENDIRI”**

(Q.S. AR-RA'D: 11)

PERSEMBAHAN

Kupesembahkan skripsi ini untuk

Ibu dan Bapak yang tak pernah lekang menjadi sumber semangat dan
kekuatan luar biasa dalam hidupku

Adikku tersayang, my support system

Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu ada dan terus menemaniku
dalam setiap perjuanganku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul *Makna Adjektiva Épithète Berdasarkan Posisi Terhadap Nomina*. TAS ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan TAS ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan TAS ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum., selaku Dekan FBS UNY beserta jajarannya.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Dra Siti Perdi Rahayu, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penulisan TAS ini.
5. Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A., selaku penasihat akademik yang selalu memberi nasihat serta motivasi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan,
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2015, yang telah memberi bantuan, motivasi, dan dukungan selama ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Mega, Afi, Bibah, dan Risma, yang selalu menemani, mendukung, dan kebersamai perjuanganku selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kategori Kata dalam Bahasa Prancis	8
1. Nomina.....	8
2. Adjektiva.....	20
2.1.Posisi Adjektiva dalam Frasa Nominal Bahasa Prancis.....	22
B. Makna	31

1. Pengertian Makna	31
2. Ragam Makna	32
C. Penelitian Sebelumnya	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Data dan Sumber Penelitian.....	43
D. Metode dan Teknik Penyediaan Data	44
E. Instrumen Penelitian	47
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	47
G. Validitas dan Reliabilitas	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	52
BAB V HASIL PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1: <i>Les Adjectifs Épithète qui Change de Sens Selon LeurPlace</i>	27
Tabel 2: Contoh Tabel Data Makna Adjektiva <i>Épithète</i> Berdasarkan Posisi Terhadap Nomina.....	46
Tabel 3: Data Makna Adjektiva <i>Épithète</i> Berdasarkan Posisi Terhadap Nomina	78

MAKNA ADJEKTIVA *ÉPITHÈTE* BERDASARKAN POSISI TERHADAP NOMINA

oleh

Keke Ratna Dila
15204241035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* dalam frasa nominal. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh kalimat yang ada dalam majalah 'Marianne' edisi 959 tahun 2015, 'Paris Match' edisi 3420 tahun 2014; situs françaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com. Objek penelitian ini adalah makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* dalam frasa nominal. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang memiliki makna tertentu berdasarkan posisinya terhadap nomina.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap, dilanjutkan dengan teknik lanjutan Simak Bebas Libat cakup (SBLC) dan teknik catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yakni metode agih dan padan. Metode agih digunakan untuk menentukan posisi adjektiva *épithète* dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik balik. Metode padan digunakan untuk menganalisis makna yang ditimbulkan adjektiva *épithète* berdasarkan posisinya terhadap nomina. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dengan menggunakan pertimbangan ahli atau *expert judgement* dan reliabilitas intra-rater.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 85 data yang terdiri dari: 1) adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna denotatif sebanyak 9 data, 2) adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna konotatif sebanyak 41 data, 3) adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kanan nomina yang menimbulkan makna yang denotatif sebanyak 30 data, 4) adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kanan nomina menimbulkan makna konotatif sebanyak 5 data.

Kata kunci : **makna, adjektiva, *épithète*, posisi**

LE SENS DE L'ADJECTIF ÉPITHÈTE BASÉ SUR LA PLACE DU NOM

Par

Keke Ratna Dila
15204241035

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire le sens de l'adjectif épithète basé sur la place dans le groupe nominal. Le sujet de cette recherche est tous les phrases des magazines 'Marianne' édition 959 en 2015, 'Paris Match' édition 3420 en 2014; les sites françaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com. L'objet de cette recherche est le sens généré par la position de l'adjectif épithète dans le groupe nominal. Les données de cette recherche sont la phrase qui contient les adjectifs épithètes qui ont certains sens basé sur leur place sur les noms.

La méthode de collecte de donnée a utilisé la méthode d'observation avec la technique de lecture attentive (SBLC) et la technique de notation. Les méthodes utilisées pour analyser les données est la méthode distributionnelle et d'identification. La méthode distributionnelle est utilisée pour déterminer la place de l'adjectif épithète en utilisant la technique de la distributionnelle immédiate (BUL), et repris en utilisant techniques inverses. La méthode d'identification est utilisée pour analyser le sens de l'adjectif épithète génèrent en fonction de leur position sur les noms. La validité des données est obtenue par la validité sémantique de jugement expert et la fidélité d'intra-rater.

Les résultats ont montré qu'il y a 85 données comprenant: 1) les adjectifs épithètes situés à gauche du nom qui donnaient un sens propre 9 données, 2) les adjectifs épithètes situés à gauche du nom qui donnaient un sens figuré 41 données, 3) les adjectifs épithètes situés à droite du nom qui donnaient un sens propre 30 données, 4) les adjectifs épithètes situés à droite du nom qui donnent un sens figuré 5 données.

Mots-clés: le sens, l'adjectif, l'épithète, la place

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Untuk mewujudkan komunikasi tersebut, manusia membutuhkan bahasa sebagai media atau perantara agar maksud dan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain dapat diterima dengan baik dan tepat. Seperti yang telah berkembang dalam dunia linguistik sampai saat ini, bahasa dapat berwujud lisan maupun tertulis. Dalam bahasa lisan maksud dan pesan diucapkan secara lisan, sedangkan dalam bahasa tulis maksud dan pesan disampaikan dalam bentuk tulisan. Setelah memiliki bahasa sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain, juga perlu diperhatikan apakah maksud dan pesan dari komunikasi yang dilakukan telah tersampaikan dengan baik. Bahasa dapat menjalankan fungsinya secara maksimal dalam proses komunikasi yang dijalin, apabila bahasa digunakan dengan tepat.

Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan sebuah makna maupun pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kajian mengenai makna telah banyak dilakukan oleh para peneliti di bidang linguistik. Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang di dalamnya membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makna. Semantik merupakan ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang arti dan makna kata, tetapi juga mempelajari tentang makna sebuah ujaran maupun kalimat. Penyampaian makna dalam bentuk kalimat dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, maupun diekspresikan dengan bentuk lisan.

Sebuah kalimat dapat tersusun atas satu atau lebih klausa yang terdiri dari subjek dan predikat. Sekumpulan kata yang memiliki makna akan membentuk frasa yang merupakan bentuk satuan linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa. Untuk menyusun sebuah frasa dibutuhkan minimal dua atau lebih kata. Kata merupakan bentuk yang, ke dalam mempunyai susunan fonologi yang stabil dan tidak berubah, dan keluar, mempunyai kemungkinan mobilitas dalam kalimat (Chaer, 2013: 4). Kata merupakan suatu bagian dari bahasa yang mempunyai arti. Maksud yang terkandung dalam perkataan atau kalimat disebut dengan arti, sementara pesan yang ingin diungkapkan oleh pembicara atau penulis disebut makna. Jenis makna yang sering kita jumpai dalam konteks kehidupan sehari-hari ada dua, yaitu makna denotatif (dalam bahasa Prancis lebih dikenal dengan sebutan *le sens propre*) atau makna yang sebenarnya dan makna konotatif (dalam bahasa Prancis lebih dikenal dengan sebutan *le sens figuré*) atau makna yang tidak sebenarnya.

Kata dalam bahasa Prancis dikategorikan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan makna, bentuk, dan fungsinya kata dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu kata bervariasi dan kata tak bervariasi (Dubois dalam Rahayu, 2018: 2). Salah satu jenis dari kelompok kata bervariasi, yakni adjektiva yang dapat digunakan untuk menjelaskan, mengubah, maupun menambah arti dari suatu nomina, sehingga artinya lebih mengarah dan spesifik sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan. Saat mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, peneliti sering kali menemukan kesulitan ketika belajar mengenai adjektiva karena adjektiva selalu berkaitan dengan nomina ataupun pronomina. Dalam bahasa

Prancis, adjektiva dikelompokkan menjadi dua, yakni adjektiva *épithète* dan adjektiva sebagai atribut. Penjelasan mengenai adjektiva tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) Une **grande** ville, une **petite** fille
- (2) Ils sont **beaux**
- (3) Benoît est **gentil**

Pada contoh (1) *grande* menempel langsung pada nomina *ville*, *petite* menempel langsung pada nomina *fille*, sedangkan adjektiva yang dipisahkan dari nomina oleh verba kopula (misal : *être*, *demeurer*, *paraître*, *rester*, dsb.) merupakan adjektiva sebagai atribut, seperti pada contoh (2) *beaux* merupakan atribut dari nomina *ils*, *gentil* pada contoh (3) merupakan atribut dari nomina *Benoît*. Berdasarkan penjelasan tersebut, adjektiva yang menempel langsung (di sebelah kiri atau kanan) pada nomina disebut adjektiva *épithète*, sedangkan adjektiva yang dipisahkan oleh verba kopula disebut adjektiva sebagai atribut. Keberadaan adjektiva, baik di sebelah kiri maupun di sebelah kanan nomina dapat mengubah makna dari adjektiva itu sendiri. Posisi adjektiva terhadap nomina akan mempengaruhi makna dari frasa yang terbentuk. Sebagai pembelajar bahasa Prancis, membedakan sebuah makna bukan suatu hal yang mudah karena harus ada penanda yang jelas apakah makna kata tersebut merupakan makna yang sebenarnya atau hanyalah makna kiasan.

Kesulitan dalam memaknai adjektiva, dalam hal ini adjektiva *épithète* yang berakitan dengan posisinya terhadap nomina dapat mempengaruhi kualitas pesan atau makna dari sebuah komunikasi. Ketidapahaman ataupun kesalahpahaman mengenai konteks dari sebuah komunikasi yang disebabkan oleh

keterbatasan penguasaan bahasa akan menimbulkan kebingungan dalam memahami atau menafsirkan makna dari kata maupun kalimat yang disampaikan. Hal ini terjadi ketika seseorang bermaksud untuk mengungkapkan suatu hal, akan tetapi orang tersebut tidak tahu di mana ia harus menempatkan adjektiva terhadap nomina, maka lawan bicaranya bisa saja salah paham terhadap makna yang ingin disampaikan, atau bahkan lawan bicaranya justru tidak bisa mengerti dan memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pembicara. Penempatan posisi adjektiva terhadap nomina seringkali diabaikan karena dianggap tidak akan ada perbedaan makna ketika adjektiva tersebut ditempatkan di sebelah kiri atau di sebelah kanan nomina. Akan tetapi, ada beberapa adjektiva yang tidak hanya memiliki satu makna saja.

Beberapa contoh mengenai adjektiva *épithète* yang diletakkan di sebelah kiri atau di sebelah kanan nomina, beserta makna dari kata benda yang diikutinya dapat dilihat pada frasa berikut (Shahvan, 2016).

- (4) *Un **brave** homme*
“Seorang laki-laki yang baik hati”
- (5) *Un homme **brave***
“Seorang laki-laki yang berani”
- (6) *Un **pauvre** homme*
“Seorang laki-laki yang tidak beruntung”
- (7) *Un homme **pauvre***
“Seorang laki-laki miskin”
- (8) *Un **nouveau** livre*
“Sebuah buku lain”
- (9) *Un livre **nouveau***
“Sebuah buku baru (baru terbit)”

(10) *Sa propre maison*
 “Rumahnya sendiri”

(11) *Une maison propre*
 “Sebuah rumah yang bersih”

Pada contoh (4) terdapat adjektiva *brave* yang diletakkan di sebelah kirinomina yang berarti “baik hati”, sedangkan pada contoh (5) adjektiva *brave* diletakkan di sebelah kanan nomina memiliki arti “berani”. Dalam contoh (6) dan (7) digunakan adjektiva *pauvre* yang memiliki arti “tidak beruntung” saat diletakkan di sebelah kiri nomina dan berarti “miskin” saat diletakkan di sebelah kanan nomina. Ketika adjektiva *nouveau* diletakkan di sebelah kiri nomina, seperti pada contoh (8), maka adjektiva tersebut memiliki arti “baru” yang maksudnya adalah sebuah buku baru yang berbeda dari buku sebelumnya, tetapi belum tentu buku tersebut adalah sebuah buku yang baru saja diterbitkan. Namun, pada contoh (9) adjektiva *nouveau* diletakkan di sebelah kanan nomina dan memiliki arti “baru (baru terbit)” yang maksudnya adalah sebuah buku yang benar-benar baru karena baru saja diterbitkan. Contoh (10) dan (11) menggunakan adjektiva *propre* yang artinya “sendiri” saat diletakkan di sebelah kiri nomina dan berarti “bersih” saat diletakkan di sebelah kanan nomina.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat dilihat bahwa adjektiva yang sama dapat memiliki makna yang berbeda ketika diletakkan di sebelah kiri atau di sebelah kanan nomina. Sebuah adjektiva dapat mengalami perubahan makna sesuai dengan posisinya terhadap nomina. Kalimat maupun frasa yang di dalamnya mengandung adjektiva *épithète* bisa saja diekspresikan secara langsung melalui lisan, maupun melalui tulisan, misalnya teks cerita, majalah, surat kabar,

berita, atau karya sastra, seperti novel. Sebagai contoh, seorang pengarang ataupun penulis harus memilih dan menempatkan adjektiva dengan tepat agar makna yang ingin disampaikan melalui tulisannya tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Mengingat akan pentingnya pemahaman tentang suatu makna dalam bahasa, peneliti menjadi terdorong dan akan menjadikan makna adjektiva *épithète* sebagai topik penelitian. Hal tersebut dikarenakan adjektiva *épithète* akan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan posisi adjektiva tersebut terhadap nomina. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan makna adjektiva *épithète* yang ditimbulkan oleh posisinya terhadap nomina yang datanya diambil dari majalah 'Marianne' edisi 959 tahun 2015, 'Paris Match' edisi 3420 tahun 2014; situs françaisfacile.com, lepointhefle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang layak untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. pemahaman tentang adjektiva dalam bahasa Prancis (*adjectif qualificatif*)
2. terdapat variasi makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* terhadap nomina

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian mengenai adjektiva(*adjectif qualificatif*) ini perlu dibatasi agar pembahasan terfokus pada

adjektiva *épithète*. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* terhadap nomina.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: makna apa sajakah yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* terhadap nomina?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* terhadap nomina

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Memudahkan pembelajar pemula bahasa Prancis untuk menandai adjektiva *épithète* ke dalam makna denotatif dan konotatif.
2. Memberikan referensi kepada pembelajar mengenai makna-makna yang ditimbulkan oleh adjektiva *épithète* berdasarkan posisinya terhadap nomina.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kategori Kata dalam Bahasa Prancis

Berdasarkan makna, bentuk, dan fungsinya kata dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu kata bervariasi dan kata tak bervariasi (Dubois dalam Rahayu, 2018: 2). Kata bervariasi (*les mots variables*) meliputi nomina (*nom*), adjektiva (*adjectif*), determinasi (*déterminant*), pronomina (*pronom*), dan verba (*verbe*). Sedangkan kata tak-bervariasi (*les mots invariables*) meliputi kata yang berkategori adverbia (*adverbe*), preposisi (*préposition*), konjungsi (*conjonction*), dan interjeksi (*interjection*). Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa kategori kata yang terkait dengan objek penelitian, yaitu nomina (*nom*) dan adjektiva (*adjectif*).

1. Nomina (*Nom*)

Menurut Goosse (2008: 581), nomina adalah kata yang memiliki jenis (maskula atau femina), dapat memiliki jumlah yang bervariasi (tunggal maupun jamak) dan apabila kata tersebut terletak di dalam kalimat, biasanya didampingi oleh determinan, atau dapat didampingi dengan kata sifat. Selain itu, nomina merupakan kata yang menggambarkan makhluk hidup (manusia atau binatang) atau menggambarkan sesuatu (Rahayu, 2018: 2). Nomina juga dapat menempati posisi sebagai subjek, atribut, pendamping, atau pelengkap. Nomina merupakan kata yang mewakili semua nama benda yang ada di dunia ini.

a. Jenis Nomina

Hutagalung (2004: 31) menyatakan bahwa berdasarkan jenisnya, bahasa Prancis mengkategorikan nomina menjadi dua, yaitu maskula (*masculin*) dan femina (*féminin*). Setiap nomina dalam bahasa Prancis sudah ditentukan jenisnya masing-masing. Untuk menandakan perbedaan jenis kelamin tersebut, setiap nomina bahasa Prancis selalu diberi determinan (*déterminant*). Nomina berjenis maskula (*masculin*) ditandai dengan adanya artikel (*article*) *un* atau *le*, sedangkan untuk nomina berjenis femina (*féminin*) ditandai dengan artikel (*article*) *une* atau *la*. Dalam bahasa Prancis, artikel (*article*) wajib dimiliki oleh setiap nomina, serta merupakan bagian dari suatu nomina dan tidak dapat dihilangkan (Bescherelle, 2003: 160). Berikut adalah contoh beberapa nomina.

(1) (*Une*) *chanteuse*, (*un*) *coq*

(2) *C'est un livre*
"Ini adalah sebuah buku"

(3) *C'est une voiture*
"Ini adalah sebuah mobil"

Pada contoh (1) (*une*) *chanteuse* adalah nomina yang menggambarkan makhluk hidup manusia 'penyanyi perempuan', berdasarkan jenisnya (*une*) *chanteuse* memiliki jenis femina dan berjumlah tunggal. (*Un*) *coq* adalah nomina yang menggambarkan makhluk hidup binatang 'ayam jantan atau ayam jago', berdasarkan jenisnya (*un*) *coq* memiliki jenis maskula dan berjumlah tunggal.

Pada contoh (2) *un livre* yang bermakna sebuah buku (kumpulan kertas yang berisi tulisan atau gambar yang dijilid menjadi satu dan memiliki halaman) adalah sebuah nomina yang menggambarkan sebuah benda yang berjenis maskula

dan berjumlah tunggal. Dalam contoh (3) *une voiture* yang bermakna sebuah mobil (kendaraan yang memiliki empat roda) adalah nomina menggambarkan sebuah benda yang berjenis femina dan berjumlah tunggal.

Rahayu (2018:2) menjelaskan bahwa di dalam kalimat, nomina dapat menempati fungsi sebagai subjek dan atau objek. Contoh :

(4) *Paula* *enseigne* *le français*
Subjek (N) Predikat **Objek (N)**

Paula pada contoh (4) adalah nomina yang menduduki fungsi sebagai subjek, sedangkan *le français* adalah nomina yang menduduki fungsi sebagai objek.

b. Jumlah Nomina

Nomina dalam bahasa Prancis dapat dikategorikan berdasarkan jumlahnya, yaitu tunggal (*singulier*) dan jamak (*pluriel*) (Hutagalung, 2004: 31). Pada bahasa Prancis, penandaan bentuk jamak maupun tunggal melekat pada nomina tersebut. Untuk menandai nomina tunggal, digunakan artikel *un* atau *le* untuk nomina maskula (*masculin*) dan *une* atau *la* untuk nomina femina (*féminin*), sedangkan untuk penanda nomina jamak menggunakan artikel *des* atau *les*, baik untuk nomina maskula maupun femina. Selain itu, untuk nomina tunggal yang diawali dengan bunyi *voyelle* (a, e, i, o, u, y), maka artikel yang digunakan adalah *l'*, misal *l'été*, *l'automne*, *l'homme*, *l'heure*, *etc* (Goosse, 2008: 580). Contoh lain dari nomina tunggal dan jamak dapat dilihat pada kata berikut (Girardet, 2008: 9).

	<i>Singulier</i> (tunggal)	<i>Pluriel</i> (jamak)
<i>Masculin</i> (maskula)	<i>Un parc</i> (Sebuah taman)	<i>des parcs</i> (taman-taman)
<i>Féminin</i> (femina)	<i>Une étudiante</i> (Seorang mahasiswi)	<i>des étudiantes</i> (para mahasiswi)

Pada contoh tersebut, dengan melihat artikel (*article*) yang melekat pada nomina, dapat diketahui apakah jumlah suatu benda tersebut tunggal ataupun jamak.

Dalam bahasa Prancis, terdapat aturan terkait dengan bentuk jamak dari sebuah nomina (Loiseau, 1997: 28-30).

1) Aturan umum

Dalam tulisan, akhiran **-s** ditambahkan untuk mendapatkan bentuk jamak nomina, contoh:

Un livre → *des livres*

2) Aturan khusus

a) Bentuk tunggalnya berakhiran **-s, -z, atau -x**

Bila nomina pada bentuk tunggalnya berakhiran **-s, -z, atau -x**, maka bentuk jamaknya sama dengan bentuk tunggalnya:

Un gaz → *des gaz*

Un bois → *des bois*

b) Bentuk tunggalnya berakhiran **-au [o], -eau [o], -eu [ø]**

Bila nomina pada bentuk tunggalnya berakhiran **-au, -eau, -eu**, maka bentuk jamaknya dibubuhi **-x**.

Un chapeau → *des chapeaux*

Un feu → *des feux*

Perkecualian: *pneu* dan *bleu* bentuk jamaknya dibubuhi **-s**

c) Bentuk tunggalnya berakhiran -ou [u]

Beberapa nomina yang bentuk tunggalnya berakhiran **-ou**, pada bentuk jamaknya dibubuhi akhiran **-x**, misalnya un bijou, un caillou, un chou, un genou, un pou, un hibou, un joujou.

Un bijou → des bijoux

Nomina lain yang pada bentuk tunggalnya berakhiran **-ou** dibubuhi akhiran **-s** pada bentuk jamaknya, yakni:

Un trou → des trous

d) Bentuk tunggalnya berakhiran -al [al]

Bila nomina pada bentuk tunggalnya berakhiran **-al**, maka pada bentuk jamaknya, akhirannya **-aux** [o]:

Un journal → des journaux

Perkecualian: beberapa nomina yang bentuk tunggalnya berakhiran **-al**, seperti un bal, un festival, un récital, bentuk jamaknya dibubuhi akhiran **-s**:

Un festival → des festivals

e) Bentuk tunggalnya berakhiran -ail [aj]

Nomina yang pada bentuk tunggalnya berakhiran **-ail**, seperti **travail**, **vitrail**, maka pada bentuk jamaknya, akhirannya berubah menjadi **-aux** [o]:

Un travail → des travaux

Untuk nomina “travail”, menurut Le Figaro, dalam bentuk jamak kita dapat menggunakan kata “travails” dan kata “travaux”. Apabila kata “travail” maknanya mengacu pada pekerjaan, maka contoh kalimatnya menjadi:

- (5) *J'ai deux **travails** très gratifiants.* (Le Figaro, 2017)
 Saya mempunyai dua pekerjaan yang sangat bermanfaat.

Apabila kata “*travail*” maknanya mengacu pada seperangkat hal khusus, maka contoh kalimatnya menjadi:

- (6) *J'ai de nombreux **travaux** à terminer avant de commencer ton dossier.*
 Saya memiliki banyak pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum memulai tugas darimu.

Oleh karena itu, dalam bahasa Prancis, kita dapat menggunakan kata “*travails*” atau “*travaux*”, sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Nomina lain yang pada bentuk tunggalnya berakhiran **-ail** dibubuhi akhiran **-s** pada bentuk jamaknya, yakni:

Un chandail → *des chandails*

f) Bentuk-bentuk tunggal dan jamak yang tulisannya berbeda

Tunggal	Jamak
Monsieur	Messieurs
Madame	Mesdames
Mademoiselle	Mesdemoiselles
L'œil	Les yeux

g) Nomina majemuk yang terdiri dari dua kata atau lebih memiliki bentuk jamak yang berbeda-beda

Secara umum, jika nomina majemuk terdiri dari nomina+adjektiva (atau adjektiva+nomina) atau nomina+nomina, maka bentuk jamaknya dibubuhi akhiran bentuk jamak.

Contoh:

Un coffre-fort → *des coffres-forts* (nomina+adjektiva)

Un grand-père → *des grands-pères* (adjektiva+nomina)
Un chef-lieu → *des chefs-lieux* (nomina+nomina)

Jika nomina majemuk mengandung unsur-unsur adverba, verba, preposisi, pronominal, dsb., maka dalam bentuk jamaknya, unsur-unsur tersebut tidak berubah. Contoh:

Un tire-bouchon → *des tire-bouchons* (verba+nomina)
Un tête-à-tête → *des tête-à-tête* (mengandung preposisi)

c. Klasifikasi Nomina

Terdapat berbagai teori mengenai pembagian kategori nomina, akan tetapi dalam bab ini, pembahasan dibatasi dengan pembagian kategori nomina berdasarkan teori Martin Riegel dkk.

Riegel dkk (2009: 167-168) mendefinisikan nomina sebagai berikut.

Le nom est l'élément central du groupe nominal: il y est régulièrement précédé d'un déterminant et peut être accompagné de modifieurs. Les GN à noyau nominal se réduisent en effet à la forme minimale: [Dét+N] ou au nom seul s'il s'agit de certains types de noms propres (Julien, Paris) ou de noms communs contextuellement employés sans déterminant (avec courage, avoir raison, page 35, etc). Morphologiquement, le nom est pourvu d'un genre (masculin ou féminin) qui lui est inhérent et varie en nombre (singulier ou pluriel) selon les choix communicatifs du locuteur...

Nomina adalah elemen utama pada grup nomina: biasanya didahului oleh determinan dan dapat disertai dengan modifikasi. Grup nomina minimal terdiri dari: [Determinan+Nomina] atau nomina itu sendiri merupakan jenis nomina khusus (Julien, Paris) atau nomina umum yang secara kontekstual digunakan tanpa determinan (*avec courage, avec raison*, halaman 35). Secara morfologi, nomina dilengkapi dengan gender (maksula dan femina) yang melekat pada nomina dan dapat berbentuk tunggal atau jamak sesuai dengan pilihan komunikatif pembicara...

Selain itu, Riegel dkk (2009: 168) mengategorikan nomina menjadi 2 jenis yaitu, nomina umum (*nom commun*) dan nomina nama diri (*nom propre*).

1) Nomina Umum (*Nom Commun*)

Nomina umum adalah keanekaragaman nomina yang dikategorikan menjadi suatu kategori umum, berdasarkan kesamaan tertentu yang ada pada nomina-nomina tersebut (Riegel dkk, 2009: 169). Sebagai contoh, yaitu nomina *un chat* (kucing), *un oiseau* (burung), *un poisson* (ikan), *un papillon* (kupu-kupu) termasuk ke dalam nomina umum *des animaux* (hewan-hewan).

Nomina umum (*nom commun*) masih diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

a) Nomina yang dapat dihitung (*nom dénombrable*)

Nomina yang dapat dihitung yaitu nomina yang menunjuk pada benda atau unsur yang dapat dihitung jumlahnya dan dapat dikombinasikan dengan determinan yang menunjukkan jumlah seperti *un, cinq, plusieurs, quelques*, dan lain-lain (Riegel dkk, 2009: 170). Contoh *nom dénombrable* dapat dilihat pada kalimat berikut.

(7) *Ma mère achète cinq pommes au supermarché.*

Ibu saya membeli lima buah apel di supermarket.

Contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa nomina *pommes* (apel) merupakan nomina yang dapat dihitung jumlahnya dan merupakan benda yang dapat dipisah-pisah dan dapat dikombinasikan dengan determinan yang menunjukkan jumlah, yaitu *cinq* (lima).

b) Nomina yang tidak bisa dihitung (*nom non dénombrable*)

Nomina yang tidak bisa dihitung adalah nomina yang menunjuk pada benda/unsur atau keterpaduan yang homogen yang tidak dapat dipisah-pisahkan

dan nomina ini dapat dikombinasikan dengan artikel partitif (artikel yang menunjukkan bahwa suatu nomina merupakan bagian dari sesuatu, yakni *du, de la, de l', des*) (Riegel, 2009: 170). Contoh *nom non dénombrable* dapat dilihat pada kalimat berikut.

(8) *L'importance de l'eau pour l'homme* (König, 2016)
Pentingnya air untuk manusia.

Pada contoh kalimat (8) terdapat nomina *l'eau* yang merupakan unsur benda yang tidak dapat dipisah satu persatu. Nomina tersebut tidak dapat dikombinasikan dengan determinan yang menunjukkan jumlah seperti *deux* (dua), *quelques* (beberapa) dan sebagainya. Jika air ditambah dengan air, maka hasilnya akan tetap sama, yaitu air, dan bukan **deux eaux* (dua air) atau **quelques eaux* (beberapa air). Apabila memisah-misahkan air, maka yang akan diperoleh adalah air yang merupakan bagian dari bagian substansi yang sama, sehingga, *l'eau* (air) termasuk dalam kategori nomina yang tidak bisa dihitung.

c) **Nomina bernyawa (*nom animé*)**

Nomina bernyawa adalah nomina yang menunjuk pada sesuatu yang bergerak, seperti manusia, binatang, dan hal-hal supranatural. Nomina bernyawa memiliki acuan yang jelas karena ditentukan oleh jenis kelamin makhluk yang ditunjuk, yaitu manusia. Namun, mayoritas untuk penentuan jenis pada binatang tidak berhubungan dengan seksnya (Goosse, 2008: 617).

(9) *Jessica a un chat chez elle.*
Jessica memiliki seekor kucing di rumahnya.

Pada contoh kalimat (9) terdapat nomina *chat* (kucing) yang merupakan jenis nomina bernyawa karena termasuk kategori makhluk bernyawa dan bergerak.

Contoh lain dari nomina bernyawa, yaitu:

<i>Le garçon</i>	(anak laki-laki)
<i>La fille</i>	(anak perempuan)
<i>Le cheval</i>	(kuda)
<i>La vache</i>	(sapi)
<i>La poule</i>	(ayam betina)

d) Nomina tak bernyawa (*nom inanimé*)

Nomina tak bernyawa adalah nomina yang tidak memiliki aturan yang pasti dalam penentuan jenis kelamin nomina tersebut karena nomina tak bernyawa hanya menunjuk pada benda-benda yang konkret dan tidak ditentukan oleh arti dari nama-namanya.

Dalam bukunya, Goosse (2008: 588) menjelaskan bahwa

Le genre des noms inanimés n'a pas non plus de rapport constant avec la forme de ces noms. Il est donc impossible de donner des règles rigoureuses à ce sujet. Le genre des noms inanimés est dû à leur origine et aux diverses influences qu'ils ont subies. Beaucoup de noms ont changé de genre au cours de l'histoire.

Jenis nomina tak bernyawa tidak memiliki hubungan dengan bentuk nama-namanya. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk memberikan aturan yang pasti mengenai hal ini. Pembagian jenis nomina tak bernyawa disebabkan oleh asal mereka dan berbagai pengaruh yang telah mereka alami. Banyak nama yang telah mengalami perubahan jenis kelamin dalam perjalanan sejarahnya.

Berikut ini adalah contoh dari nomina tak bernyawa.

Le mur (dinding)

La mer (laut)

La rivière (sungai)

La lune (bulan)

(Goosse, 2008: 588)

e) **Nomina konkret** (*nom concret*)

Nomina konkret adalah semua nomina yang dapat dirasakan oleh semua panca indra manusia (mata, telinga, lidah, hidung, kulit) (Riegel, 2009: 171).

Perhatikan contoh kalimat berikut.

(10) *Céline Dion est une **chanteuse** qui a une voix sonore.*

Céline Dion adalah seorang penyanyi yang mempunyai suara merdu.

Nomina *chanteuse* pada contoh kalimat (10) termasuk dalam kategori nomina konkret karena *chanteuse* “penyanyi wanita” merupakan sesuatu yang dapat dilihat melalui panca indra manusia yaitu mata, sehingga *chanteuse* termasuk dalam kategori nomina konkret.

Contoh lain dari *nom concret*, yaitu:

<i>La fumée</i>	(asap)
<i>Le renard</i>	(rubah)
<i>Le navire</i>	(kapal)
<i>Le fleuve</i>	(sungai)

(Goosse, 2008: 583)

f) **Nomina abstrak** (*nom abstrait*)

Menurut Riegel (2009: 171) nomina abstrak menunjuk pada kelompok kepemilikan, proses, hubungan, dan umumnya berasal dari kata kerja dan kata sifat dan tidak dapat dihitung. Goosse (2008: 583) menyatakan bahwa nomina abstrak adalah nomina yang menunjuk pada sifat, kualitas, tindakan, keadaan, dan sebagainya. Perhatikan contoh di bawah ini.

(11) *Elle est une femme qui a du **courage*** (Riegel, 2009: 171).

Dia (perempuan) yang memiliki keberanian.

Nomina *courage* pada contoh kalimat (9) yang bermakna keberanian merupakan sesuatu yang tidak berwujud dan tidak dapat dilihat atau abstrak dan hanya dapat dipahami oleh pikiran manusia, sehingga nomina *courage* (keberanian) termasuk dalam kategori nomina abstrak.

Contoh lain dari nomina abstrak, yaitu:

<i>La patience</i>	(kesabaran)
<i>L'épaisseur</i>	(ketebalan)
<i>La fierté</i>	(kebanggaan)
<i>L'immensité</i>	(luasnya)
<i>Le nettoyage</i>	(pembersihan)

(Goosse, 2008: 583)

2) Nomina nama diri (*nom propre*)

Nomina khusus ditulis dengan huruf kapital, tidak memiliki determinan (misal: Pierre, Paris), atau memiliki determinan yang tetap, yaitu artikel defini (misal: le Rhin, les Vosges) yang sudah ditetapkan dan tidak dapat diubah seperti halnya pada nomina lainnya yang berubah karena jumlah dan gender, tidak memiliki definisi, dan tidak memiliki hubungan semantik seperti sinonim, hiponim atau antonim (Riegel, 2009: 176).

Yang termasuk dalam nomina nama diri (*nom propre*), yaitu *les noms de villes* (nama kota), *les noms de villages* (nama desa), *les noms de montagnes* (nama gunung), *les noms de pays* (nama negara), *les noms de regions* (nama wilayah), *les noms d'îles* (nama pulau), *les noms de monuments* (nama monumen), *les noms de personnes* (nama orang), *les noms de familles* (nama keluarga), dan sebagainya (Goosse, 2008: 594). Contohnya adalah sebagai berikut.

- (12) *Nous habitons à Paris.*
Kami tinggal di Paris.

Nomina *Paris* pada contoh kalimat (10) tersebut merupakan nama salah satu kota di Prancis. Nomina Paris termasuk kategori nomina khusus karena Paris hanya menunjuk pada satu kota saja, yaitu Paris dan bukan kota yang lain.

Sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Riegel dan Goosse, Rahayu (2018: 2-3) juga menjelaskan tentang pembagian nomina bahasa Prancis ke dalam beberapa jenis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebuah nomina dapat memiliki beberapa sub kategori, seperti contoh :

- (13) Nomina *un chat*, termasuk dalam kategori:
- nomina umum (*nom commun*)
 - nomina konkret (*nom concret*)
 - nomina yang bisa dihitung (*nom dénombrable*)
 - nomina hidup (*nom animé*)
- (14) Nomina *une tristesse*, termasuk dalam kategori:
- nomina umum (*nom commun*)
 - nomina abstrak (*nom abstrait*)
 - nomina yang tak bisa dihitung (*nom non dénombrable*)
 - nomina tidak hidup (*nom non animé*)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kategori nomina dalam bahasa Prancis sangat beragam dan selalu menyesuaikan dengan jenis, jumlah, dan juga wujudnya.

2. Adjektiva (*Adjectif qualificatif*)

Adjektiva adalah kata yang menyatakan kualitas suatu makhluk atau suatu benda. Adjektiva selalu terikat pada nomina atau pronomina, sehingga adjektiva juga memiliki jenis dan jumlah. Penjelasan mengenai adjektiva tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini (Rahayu, 2018: 2-3).

Adjektiva (*adjectif qualificatif*) dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. adjektiva *épithète*, yaitu adjektiva yang menempel langsung pada nomina, contoh:

(15) *Une **belle** fille, de **beaux** garçons, des notes **finales***
(Rahayu, 2018: 3)

Pada contoh (13) adjektiva *belle* menempel langsung pada nomina *fille*, adjektiva *beaux* menempel langsung pada nomina *garçons*, adjektiva *finales* menempel langsung pada nomina *notes*.

- b. adjektiva sebagai atribut, yaitu ketika adjektiva dipisahkan dari nomina oleh verba kopula (*être, paraître, devenir, sembler, dsb.*), seperti contoh berikut.

(16) *Marina est **intelligente***
(17) *Elles sont **contentes***
(Rahayu, 2018: 3)

Pada contoh (14) *intelligente* merupakan atribut dari nomina Marina, *contentes* pada contoh (15) merupakan atribut dari pronomina *elles*.

Loiseau (1997: 19) menyatakan bahwa dalam bahasa Prancis, adjektiva dapat mengalami penyesuaian dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Adjektiva berubah mengikuti jenis dan jumlah nominannya:

(18) *un **bon** gâteau → de **bons** gâteaux*
(19) *une **bonne** idée → de **bonnes** idées*

- 2) Bila adjektiva menerangkan dua atau lebih nomina berjenis sama, maka jenisnya sama dengan kedua nomina tersebut dan bentuknya jamak:

(20) *un fromage et un vin **excellents***
(21) *une chemise et une cravate **bleues***

Adjektiva *excellents* berbentuk jamak karena menerangkan nomina *fromage* dan nomina *vin*, sedangkan adjektiva *bleues* berbentuk jamak karena digunakan untuk menerangkan nomina *chemise* dan nomina *cravat*.

- 3) Bila adjektiva menerangkan dua atau lebih nomina berbeda jenis, maka jenisnya maskula dan bentuknya jamak:

(22) *une veste et un pantalonbleus*

Adjektiva *bleues* berbentuk jamak karena digunakan untuk menerangkan nomina *veste* dan nomina *pantalon*.

- 4) Beberapa adjektiva warna tertentu tidak berubah:

(23) *une robe marron*

(24) *des gants jaune paille*

(25) *une mer bleu foncé*

2.1. Posisi Adjektiva dalam Frasa Nominal Bahasa Prancis

Berdasarkan Loiseau (1997: 19-21), dalam bahasa Prancis tidak ada peraturan khusus untuk menempatkan adjektiva, hanya terdapat beberapa kebiasaan sebagai berikut.

- 1) Bila dalam sebuah kalimat, adjektiva merupakan atribut dari subjek, maka urutan letak katanya adalah sebagai berikut.

Nomina subyek	Verba	Adjektiva
<i>Cet homme</i>	<i>est</i>	<i>heureux</i>

Cet homme est heureux (Pria ini bahagia)

Dalam ragam bahasa sastra sering ditemukan bentuk inversi, contoh:

(26) ***Rares sont les hommes qui connaissent le bonheur.***

Hanya sedikit pria yang tahu mengenai kebahagiaan

2) Biasanya adjektiva diletakkan di sebelah kanan nomina apabila:

a. adjektiva dan nomina tidak dihubungkan oleh verba atributif

(27) *Un appartement **clair**.*
Sebuah apartemen yang dapat dicari dengan mudah.

(28) *Un garçon **gai**.*
Seorang laki-laki yang riang

b. semua adjektiva yang menerangkan tentang warna

(29) *Une robe **bleue***
Rok yang berwarna biru

(30) *Un manteau **rouge***
Mantel berwarna merah

c. bentuk participe passé verba yang dipergunakan sebagai adjektiva

(31) *Un homme **fatigué***
Laki-laki yang merasa lelah

3) Berikut ini beberapa adjektiva yang sering dipakai dan pada umumnya

diletakkan disebelah kiri nomina:

- | | |
|---|------------------|
| - <i>autre</i> | - <i>joli</i> |
| - <i>beau</i> | - <i>long</i> |
| - <i>bon</i> | - <i>mauvais</i> |
| - <i>dernier</i> (kecuali <i>la semainedernière</i>) | - <i>petit</i> |
| - <i>gros</i> | - <i>premier</i> |
| - <i>jeune</i> | - <i>vieux</i> |

Contoh:

Tu a une

<i>autre</i> <i>belle</i> <i>jolie</i> <i>nouvelle</i>	<i>robe.</i>
---	--------------

4) Bila nomina disertai oleh dua adjektiva, maka semua kemungkinan bisa diterapkan. Namun demikian, peraturan-peraturan sebelumnya tetap berlaku.

Contoh:

- (32) *Un **joli** **petit** village*
Desa kecil yang indah

Adjektiva *joli* dan *petit* adalah adjektiva yang pada umumnya diletakkan di sebelah kiri nomina.

- (33) *Une **vieille** maison **blanche***
Rumah tua yang berwarna putih

Adjektiva *vieille* adalah adjektiva yang pada umumnya diletakkan di sebelah kiri nomina, sedangkan adjektiva yang menerangkan tentang warna, seperti adjektiva *blanche* umumnya diletakkan di sebelah kanan nomina.

- (34) *Une voiture **puissante** et **confortable***
Mobil yang kuat dan nyaman

Adjektiva yang tidak dihubungkan oleh verba atributif diletakkan di sebelah kanan nomina.

5) Beberapa adjektiva berubah arti apabila letaknya berubah (di sebelah kanan atau di sebelah kiri nomina), antara lain:

- (35) **brave** : *Un **brave** garçon* (anak laki-laki yang tidak nakal)
*Un garçon **brave*** (anak laki-laki pemberani)

- (36) **grand** : *Un **grand** homme* (laki-laki hebat)
*Un homme **grand*** (laki-laki berbadan tinggi)

- (37) **maigre** : *Un **maigre** repas* (makanan yang sedikit)
*Un repas **maigre*** (makanan tanpa lauk)

- (38) **pauvre** : *Un **pauvre** homme* (pria yang malang)
*Un homme **pauvre*** (pria miskin)

- (39) **même** : *Il habite dans la **même** rue que moi* (dia tinggal di jalan yang sama dengan saya)

En partant de bonne heure, vous arrivez le jour même

(bila berangkat pagi, maka Anda akan tiba pada hari itu juga)

(40) *simple* : *Un problème simple* (masalah sederhana)

Vous pouvez faire ce travail avec un simple marteau

(Anda bisa lakukan pekerjaan ini cukup dengan palu)

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Loiseau, Darjat (2010: 58)

menjelaskan bahwa posisi adjektiva dalam bahasa Prancis tidak mengikuti aturan baku, tetapi ada beberapa kebiasaan umum yang sering digunakan, yaitu:

1. adjektiva yang menunjukkan warna biasanya diletakkan di sebelah kanan nomina
2. adjektiva yang lebih dari satu suku kata biasanya diletakkan di sebelah kanan nomina

Contoh posisi adjektiva dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada kalimat berikut.

(41) *Le crayon noir est sur la table brune.*

Pensil hitam ada di atas meja coklat.

(42) *Il est un monsieur sympathique.*

Dia (laki-laki) adalah seorang bapak yang simpatik.

(43) *Je voudrais une maison très confortable.*

Saya menginginkan sebuah rumah yang sangat nyaman.

Goosse (2008, 325-332) menjelaskan dalam bukunya mengenai posisi adjektiva yang biasanya diletakkan di sebelah kiri atau sebelah kanan nomina dan juga adjektiva yang memiliki makna yang berbeda ketika diletakkan di sebelah kiri atau sebelah kanan nomina. Berikut contoh adjektiva tersebut.

(44) *Un **ancien** moulin*
Kincir yang sudah tidak digunakan atau dioperasikan lagi

(42a) *Un moulin **ancien***
Kincir yang sudah tua

Adjektiva yang memiliki makna konotatif (*le sens figuré*) diletakkan di sebelah kiri nomina, sedangkan yang memiliki makna denotatif (*le sens propre*) diletakkan disebelah kanan nomina. (Mamiehiou, 2016)

(45) *C'est un **bon** garçon. Mais, il a épousé une **mauvaise** femme.*
Dia adalah lelaki yang baik. Tapi, dia menikahi wanita yang jahat.

Dalam contoh (45) adjektiva *bon* mengandung makna baik, sedangkan dalam kamus *offline* Prancis-Prancis, *bon* artinya *qui ades qualités conformes à ce que l'on attendait* (yang memiliki kualitas sesuai dengan apa yang diharapkan). Adjektiva *mauvaise* mengandung makna jahat, sedangkan dalam kamus *offline* Prancis-Prancis, *mauvaise* artinya *défavorable* (tidak menguntungkan). Berdasarkan penjelasan tersebut, kedua adjektiva yang ada di dalam contoh (45) memiliki nilai rasa tertentu atau termasuk dalam makna yang tidak sebenarnya, sehingga adjektiva *bon* dan *mauvaise* di letakkan di sebelah kiri nomina.

(46) *Elle ne lui fait que de mauvais gâteaux, des gâteaux **immangeables**.*
Dia hanya membuat kue yang buruk, kue yang tidak bisa dimakan.

Dalam contoh (46) adjektiva *immangeables* mengandung makna tidak bisa dimakan. Dalam kamus *offline* Prancis-Prancis, *immangeables* artinya *qui ne peut pas se manger* (yang tidak bisa dimakan). Berdasarkan penjelasan tersebut, adjektiva yang ada di dalam contoh (46) memiliki makna yang sama dengan

makna yang ada di dalam kamus atau makna yang sebenarnya, sehingga adjektiva *immangeables* di letakkan di sebelah kanan nomina.

Berikut daftar adjektiva *épithète* yang dapat berubah makna sesuai dengan posisinya terhadap nomina.

Tabel 1. Les Adjectifs Épithètes qui Changent de Sens selon Leur Place

Adjectif	Signification place avant le nom	Signification place après le nom
Bon/ bonne	<i>un bon homme = un homme simple, crédule</i>	<i>un homme bon = un homme charitable, compatissant</i>
Brave	<i>un brave homme = un homme de bien, de probité</i>	<i>un homme brave = un homme intrépide, courageux, audacieux</i>
Certain/ certaine	<i>Une certaine nouvelle = une nouvelle indéterminée</i>	<i>Une nouvelle certaine = une nouvelle vraie, et assurée</i>
Commun/ commune	<i>une commune voix = une voix unanimement</i>	<i>une voix commune = une voix ordinaire</i>
Cruel/ cruelle	<i>un cruel homme = un homme ennuyeux, importun</i>	<i>un homme cruel = un homme inhumain</i>
Dernier/ dernière	<i>la dernière année = la dernière des années dans une période dont on parle</i>	<i>l'année dernière = l'année qui précède immédiatement celle où l'on parle</i>
Faux/ fausse	<i>une fausse porte = une issue ménagée à l'effet de se dérober aux importuns sans être vu</i>	<i>une porte fausse = un simple similaire de porte, en pierre, en menuiserie ou en peinture</i>
	<i>une fausse corde = une corde qui n'est pas montée sur un ton juste, sur le ton qu'il faut</i>	<i>une corde fausse = une corde qui ne peut jamais s'accorder avec une autre</i>
Fou/fol/ folle	<i>Un fou rire = un rire dont on n'est pas le maître</i>	<i>Un rire fou = un rire sans motif</i>
		<i>un prix fou un prix qui est prohibitif</i>
Furieux/fu rieuse	<i>une furieuse tempête = une furieuse qui est prodigieux, extraordinaire</i>	<i>un lion furieux = une furieuse qui est transporté de fureur</i>
Galant/ galante	<i>Un galant homme = un homme qui a des talents, des mœurs, etc.</i>	<i>Un homme galant = un homme qui cherche à plaire aux dames</i>
Grand/ grande	<i>un grand homme = un homme à grands talents</i>	<i>un homme grand = un homme de haute taille)</i>
Haut/ haute	<i>le haut ton = une manière de parler audacieuse, arrogante</i>	<i>le ton haut = le degré supérieur d'élévation d'une voix, d'une</i>

		<i>corde</i>
<i>Honnête</i>	<i>un honnête homme = un homme qui a des mœurs, de la probité, etc.</i>	<i>un homme honnête = un homme poli qui plaît par ses bonnes manières.</i>
<i>Jeune</i>	<i>un jeune homme = un homme entre 16 et 25 ans, ne pas âgé</i>	<i>un homme jeune = un homme qu'il a l'air jeune</i>
<i>Malhonnête</i>	<i>un malhonnête homme = un homme qui n'a ni probité, ni sentiments d'honneur</i>	<i>un homme malhonnête = un homme qui fait des choses contraires à la civilité, à la bienséance</i>
<i>Mauvais/mauvaise</i>	<i>Un mauvais air = un extérieur ignoble, un maintien gauche, cet air tient aux manières</i>	<i>l'air mauvais = un extérieur redoutable, celui-ci tient au caractère</i>
<i>Méchant/méchante</i>	<i>une méchante épigramme = une épigramme sans sel, sans esprit</i>	<i>une épigramme méchante = une épigramme qui offre un trait malin et piquant</i>
<i>Mort/morte</i>	<i>Du mort bois = du bois de peu de valeur</i>	<i>du bois mort = du bois séché sur pied</i>
<i>Nouveau/nouvel / nouvelle</i>	<i>de nouveaux meubles = changer son mobilier</i>	<i>des meubles nouveaux = de conception nouvelle</i>
	<i>le nouveau vin = le vin nouvellement mis en perce, ou du vin différent de celui que l'on buvait</i>	<i>le vin nouveau = le vin nouvellement fait</i>
	<i>de nouveaux livres = des livres autres que ceux que l'on a</i>	<i>des livres nouveaux = des livres imprimés depuis peu</i>
	<i>un nouveau habit = un habit différent de celui que l'on vient de quitter</i>	<i>un habit nouveau = un habit de nouvelle mode</i>
<i>Pauvre</i>	<i>un pauvre homme = un homme de peu de mérite</i>	<i>un homme pauvre = un homme sans biens, qui n'est pas riche</i>
	<i>un pauvre homme = un homme de peu de mérite</i>	<i>un homme pauvre = un homme sans biens, qui n'est pas riche</i>
	<i>une pauvre langue = celle qui, outre la disette des termes, n'a ni douceur, ni énergie, ni beauté</i>	<i>une langue pauvre = celle qui n'a pas tout ce qui nécessaire à l'expression des pensées</i>
	<i>un pauvre orateur = un orateur qui est mépris, dédain</i>	
	<i>de pauvre vin = un vin qui est mépris, dédain</i>	
	<i>une pauvre comédie = une comédie qui est mépris, dédain</i>	
<i>Petit/petite</i>	<i>un petit homme = un homme d'une petite stature</i>	<i>un homme petit = un homme méprisable</i>

	<i>un petit personnage = un person qui a une condition ou une situation peu importe</i>	
<i>Plaisant/plaisante</i>	<i>un plaisant homme = un homme bizarre, ridicule, singulier)</i>	<i>un homme plaisant = un homme gai, enjoué, qui fait rire</i>
	<i>un personnage plaisant = celui dont le rôle est rempli de traits divertissants, de réparties ingénieuses</i>	<i>un plaisant personnage = un impertinent méprisable</i>
	<i>un conte plaisant = un récit agréable et amusant</i>	<i>un plaisant conte = un récit sans vérité, sans vraisemblance</i>
<i>Propre</i>	<i>les propres termes = les termes qui ont été employés par la personne dont on rapporte les paroles</i>	<i>des termes propres = les termes sont les mots qui expriment bien, et selon l'usage de la langue, ce que l'on veut dire</i>
<i>Seul/seule</i>	<i>une seule dame = seulement une</i>	<i>une dame seule = elle vit seule</i>
<i>Simple</i>	<i>un simple geste = rien qu'un geste</i>	<i>un geste simple = un geste qui n'est pas compliqué</i>
<i>Unique</i>		<i>enfant unique = fils, fille unique, qui n'a ni frère ni sœur</i>
	<i>Unique avant un substantif signifie seul en nombre, qui n'est pas accompagné d'autres du même genre</i>	<i>Unique après un substantif signifie seul en son genre, incomparable, singulier, exceptionnel</i>
<i>Vilain/vilaine</i>	<i>une vilaine femme = une femme désagréable par la figure, les vices, etc.</i>	<i>un homme bien vilain = un homme avare et sordide</i>
<p>Diakses melalui situs https://www.espacefrancais.com/la-place-de-ladjectif/#Adjectifs-qui-changent-le-sens-du-nom-selon-leur-place pada tanggal 25 Juli 2019.</p>		
<i>Ancienne</i>	<i>notre ancienne maison = notre maison d'avant</i>	<i>une maison ancienne = une vieille maison</i>
<i>Brave</i>	<i>un brave homme = qui a un bon fond</i>	<i>un homme brave = qui est courageux</i>
<i>Certain</i>	<i>un certain jour de mai = un jour particulier</i>	<i>un âge certain = elle est âgée</i>
<i>Cher</i>	<i>mon cher appartement = que j'aime bien</i>	<i>un appartement cher = coûteux</i>
<i>Chic</i>	<i>un chic type = sympa</i>	<i>une femme chic = élégante</i>
<i>Curieuse</i>	<i>une curieuse personne = qui suscite l'intérêt</i>	<i>une personne curieuse = qui veut tout connaître</i>
<i>Dernier</i>	<i>le dernier mois = le 4e mois</i>	<i>le mois dernier = il y a un mois</i>
<i>Différent</i>	<i>différents objets = plusieurs objets</i>	<i>des objets différents = qui ne sont pas les mêmes</i>

<i>Drôle</i>	<i>une drôle d'histoire = qui est étonnante</i>	<i>une histoire drôle = qui fait rire</i>
<i>Jeune</i>	<i>un jeune homme = entre 16 et 25 ans</i>	<i>un homme jeune = il a l'air jeune</i>
<i>Malheureux</i>	<i>un malheureux billet de 5 euros = insignifiant</i>	<i>un homme malheureux = qui n'est pas heureux</i>
<i>Même</i>	<i>il est arrivé le même jour ... que moi</i>	<i>il est arrivé le jour-même = exactement le jour dit</i>
<i>Nouveau</i>	<i>elle a de nouveaux meubles = elle vient de changer son mobilier</i>	<i>elle a des meubles nouveaux = de conception nouvelle</i>
<i>Nul</i>	<i>sans nul doute = sans aucun doute</i>	<i>un film nul = très mauvais</i>
<i>Pauvre</i>	<i>c'est un pauvre homme = qui est moralement pitoyable</i>	<i>c'est un homme pauvre = qui n'a pas d'argent</i>
<i>Sacrée</i>	<i>une sacrée histoire = une histoire incroyable</i>	<i>une histoire sacrée = sentiment religieux</i>
<i>Sale</i>	<i>c'est une sale histoire = difficile, triste, noire</i>	<i>il a les mains sales = pas propres</i>
<i>Seule</i>	<i>une seule dame = seulement une</i>	<i>une dame seule = elle vit seule</i>
<i>Simple</i>	<i>un simple geste = rien qu'un geste</i>	<i>un geste simple = qui n'est pas compliqué</i>
<i>Vraie</i>	<i>c'est une vraie catastrophe = véritable</i>	<i>c'est une histoire vraie = qui est conforme à la vérité</i>
<p>Diakses melalui situs https://www.lepointdufle.net/ressources_fle/place_des_adjectifs.htm pada tanggal 1 Agustus 2019.</p>		
<i>Ancienne</i>	<i>Une ancienne ferme = avant c'était une ferme mais elle ne l'est plus aujourd'hui.</i>	<i>Une ferme ancienne = la ferme a été construite il y a fort longtemps.</i>
<i>Brave</i>	<i>Un brave homme = un homme gentil, sympathique, agréable, aimable etc.</i>	<i>Un homme brave = un homme courageux, qui n'a pas peur de braver le danger.</i>
<i>Dernière</i>	<i>La dernière semaine = la dernière semaine du printemps ; la dernière semaine de l'hiver ; la dernière semaine de l'année 1939 etc;</i>	<i>La semaine dernière = la semaine avant la semaine en cours</i>
<i>Gentil</i>	<i>Un gentil homme = c'est un homme bien élevé, bien éduqué. Lorsque gentil est placé avant le mot a le sens d'être de bonne famille.</i>	<i>Un homme gentil = c'est un homme sympathique qui n'est pas méchant.</i>

<i>Grand</i>	<i>Un grand homme = un homme de grande valeur humaine</i>	<i>Un homme grand = un homme de grande taille</i>
Diakses melalui situs http://alphabetisation-fle.over-blog.com/pages/Semantique_attention_au_sens_des_mots_pieges_a_eviter_-_2073529.html pada tanggal 5 Agustus 2019.		

B. Makna

1. Pengertian Makna

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *semainein* ('bermakna' atau 'berarti'). Menurut Lyons (1971: 1) semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna (*semantics is generally defined as the study of meaning*). Suwandi (2008: 9) mengatakan bahwa semantik menelaah lambang-lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dengan menelaah lambang-lambang atau tanda yang menyatakan makna, serta pengaruhnya dalam kehidupan manusia.

Kata semantik telah disepakati sebagai suatu istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna atau arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa, yakni fonologi, gramatika atau tata bahasa, dan semantik. Semantik dalam pengertian sempit dibedakan menjadi dua, yaitu (1) teori referensi (denotasi, ekstensi) dan (2) teori makna (konotasi, intensi). Suwandi (2008: 11) menambahkan tentang perlu adanya catatan terminologis dalam bidang ini. Semantik (Inggris: *semantics*) adalah nomina, sedangkan kata sifat atau adjektivanya adalah semantik (Inggris: *semantic*).

Menurut Kridalaksana (2001: 132), makna adalah pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau sekelompok manusia. Selain itu, Bolinger menjelaskan bahwa makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Santoso, 2006: 47). Dalam linguistik terdapat makna leksikal dan gramatikal, makna leksikal adalah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata lain dalam sebuah struktur (frase, klausa dan kalimat). Kridalaksana (2001: 114-120) mengatakan bahwa makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun bentuk derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus. Makna leksikal dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaan dan konteksnya. Menurut Kridalaksana (2001: 75) gramatikal adalah sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika suatu bahasa atau bersangkutan dengan gramatika suatu bahasa. Jadi, makna gramatikal adalah makna yang muncul karena proses gramatikal dalam bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna merupakan bagian dari semantik. Makna adalah bagian dari bahasa yang berkaitan dengan pemahaman, pendapat, atau persepsi manusia maupun kelompok manusia. Pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis juga dapat disebut dengan makna.

2. Ragam Makna

Ada banyak pendapat mengenai ragam makna. Abdul Chaer membedakan makna kata menjadi 13 jenis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna

kontekstual, makna referensial, makna non-referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, istilah makna, makna idiom, dan makna peribahasa (Suwandi, 2008: 12). Namun, dalam penelitian ini hanya akan dibahas 7 jenis makna, yaitu makna denotatif, konotatif, leksikal, kontekstual, referensial, non-referensial, dan konseptual.

1) Makna Denotatif

Menurut Abdul Chaer (2013: 65) makna denotatif adalah makna yang sebenarnya atau makna asli. Hampir sama dengan makna leksikal, makna denotatif juga mengacu pada makna yang ada di dalam kamus atau literatur bahasa lain. Contoh kata yang memiliki makna denotatif, yakni:

- (47) Perempuan (manusia dewasa bukan laki-laki)
Gadis (wanita yang belum bersuami)
Istri (wanita yang mempunyai suami)
- (48) Wanita itu memakai **baju merah**.
Baju merah dalam kalimat diatas memiliki makna baju yang berwarna merah.

Contoh kalimat yang mengandung dari makna denotatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (49) *Elle mange du riz.*
Dia (perempuan) **makan** nasi.

Kata *mange* “makan” dalam kalimat di atas memiliki arti makan. Kata tersebut memiliki makna yang lugas atau makna yang sebenarnya.

Giyoto (2013: 11) mengatakan bahwa istilah denotasi berkaitan dengan pengetahuan pemakai bahasa dalam memahami arti konsep atau arti pokok dari sebuah kata yang memungkinkan pemakai bahasa dapat berkomunikasi. Lyons dalam Giyoto (2013: 12) menjelaskan makna denotasi melalui hubungan antara

tanda/kata dengan seperangkat hal yang mungkin dapat ditunjuk oleh kata tersebut yang bersifat tetap atau stabil dalam sebuah bahasa.

Makna denotatif adalah makna yang jelas atau makna yang sebenarnya. Dalam tanda-tanda ilmu bahasa, makna denotatif merupakan apa yang dijelaskan di dalam kamus. Kridalaksana menjelaskan bahwa denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; sifatnya objektif (Sobur, 2004: 263). Denotasi disebut juga makna yang objektif dan tetap, serta hampir dimengerti oleh semua orang karena maknanya merupakan penjelasan yang ada pada kamus. Makna denotatif juga dikenal dengan sebutan makna kamus atau makna sebenarnya.

Dalam bahasa Prancis, makna denotatif lebih dikenal dengan *le sens propre*. Menurut Jerevise (2016) *le sens propre* (makna sebenarnya) adalah makna yang biasa digunakan, makna yang paling sederhana, makna yang paling umum.

Contoh:

- (50) *La fourmi dévore la feuille en quelques instants.*
Semut melahap daun itu dalam beberapa saat.

Kata '*dévorer*' menunjukkan bahwa semut makan memakan daun dengan sangat lahap (penuh semangat). Makna kata '*dévorer*' (melahap) pada contoh (50) adalah makna yang umum atau makna yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Makna Konotatif

Menurut Abdul Chaer (2013: 69) makna konotatif merupakan kebalikan dari makna denotatif. Makna konotatif merupakan makna yang tidak sebenarnya,

makna yang memiliki makna atau arti lain yang tersirat. Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa” baik positif maupun negatif, sedangkan apabila tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi atau dapat disebut juga berkonotasi netral (Chaer, 2013: 65).

Makna konotasi sebuah kata bisa saja berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya, misal kata ‘babi’. Di daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam, kata ‘babi’ memiliki konotasi negatif karena menurut hukum Islam binatang tersebut haram dan najis, tetapi di daerah lain yang mayoritas penduduknya tidak beragama Islam, seperti Bali dan Irian Jaya, kata ‘babi’ tidak memiliki konotasi negatif. Chaer (2013: 69) mengatakan bahwa makna konotatif juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, kata ‘ceramah’ pada zaman dahulu memiliki konotasi negatif karena berarti ‘cerewet’, tetapi sekarang konotasinya positif. Sebaliknya, kata ‘perempuan’ dulu sebelum zaman Jepang berkonotasi netral, tetapi kini berkonotasi negatif.

Menurut Giyoto (2013: 12-13), sebuah kata dikatakan memiliki makna konotasi apabila kata tersebut memiliki nilai rasa, baik positif maupun negatif. Positif atau negatifnya nilai rasa seringkali terjadi akibat digunakannya referen kata sebagai sebuah lambang. Apabila kata tersebut digunakan sebagai lambang yang positif, maka kata itu bernilai rasa positif. Sebaliknya, apabila kata itu dipakai sebagai lambang yang negatif, kata tersebut juga akan bernilai rasa negatif.

Contoh kata yang memiliki nilai rasa positif dan negatif adalah sebagai berikut.

- (51) Burung garuda
Burung garuda yang dipakai sebagai lambang negara Indonesia memiliki nilai rasa positif.
- (52) Buaya
Buaya memiliki nilai rasa negatif karena dipergunakan sebagai lambang negatif (kejahatan).
- (53) Kekasihnya adalah seorang bunga desa.
Makna dari kata bunga pada kalimat di atas adalah seorang gadis. Bunga desa memiliki makna seorang gadis yang menjadi idola atau idaman para lelaki di desannya.

Contoh kalimat yang mengandung makna konotatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (54) *Il déclare sa **flamme**.* (Arifin, 2002: 442)
Dia (laki-laki) menyatakan **gairah cintanya**.

Kata *flamme* dalam kalimat di atas merupakan contoh dari kata yang bermakna konotasi karena makna yang sebenarnya adalah nyala api.

Berdasarkan Sobur (2004: 263) makna konotasi merupakan makna yang bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) yang disebabkan oleh penambahan rasa ataupun nilai tertentu. Perbedaan antara makna denotatif dan konotatif ditentukan oleh konteks. Makna denotatif berkaitan dengan sosok acuan, sementara pada makna konotatif konteks mendukung untuk munculnya makna yang subjektif. Konotasi adalah makna kata atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara atau pendengar. Makna konotasi memiliki kemungkinan interpretasi yang luas karena berkaitan dengan pengalaman pribadi maupun masyarakat penuturnya. Makna konotatif juga dikenal dengan makna kiasan atau makna yang tidak sebenarnya.

Dalam bahasa Prancis, makna konotatif lebih dikenal dengan *le sens figuré*. Menurut Jerevise (2016) *le sens figuré* (makna kiasan) adalah makna yang digunakan dalam konteks yang kurang biasa. Contoh:

- (55) *Les flammes ont dévoré la vieille maison très rapidement.*
 Api melahap rumah tua itu dengan sangat cepat.

Kata '*dévorer*' tidak bermakna 'memakan', tetapi 'menguraikan menjadi abu'. Makna kata '*dévorer*' pada contoh (55) adalah makna yang digunakan dalam konteks tertentu dan bermakna kiasan.

3) Makna Leksikal

Menurut Suwandi (2008: 12) makna leksikal disebut juga makna sebenarnya. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil pengamatan indra yang dimiliki manusia, sehingga makna yang tercipta merupakan makna yang sebenarnya, apa adanya, dan maknanya ada dalam kamus (arti dalam kamus yang sering disebut dengan kata dasar atau makna konkret). Makna ini bersifat tetap dan pasti karena sudah ada di dalam kamus. Dalam hal ini, kamus yang menjadi acuan adalah Kamus Prancis Indonesia.

Kridalaksana (2001: 133) menyebutkan bahwa makna leksikal merupakan makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dll, serta merupakan makna yang dipunyai oleh unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Chaer (2013: 60) menjelaskan, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Contoh kata yang memiliki makna leksikal, yaitu:

- (56) Panen kali ini gagal karena hama **tikus**.
Kata **tikus** dalam kalimat tersebut memiliki makna seekor binatang pengerat yang memakan padi.
- (57) **Kepalanya** hancur karena pecahan granat.
Kata **kepala** dalam kalimat tersebut memiliki arti salah satu bagian dari anggota tubuh manusia.

Contoh kata yang memiliki makna leksikal dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (58) *Il prend une voiture.*
Kata **voiture** merupakan benda yang dapat terbuat dari besi yang digunakan sebagai alat transportasi
- (59) *Elle achète un livre.*
Kata **livre** merupakan sebuah benda yang digunakan untuk menulis dan merupakan suatu benda yang berisi tulisan, grafik, gambar, dsb. yang dapat dibaca.

4) Makna Kontekstual

Suwandi (2008: 13) mengatakan bahwa makna kontekstual merupakan makna dari kata atau leksem yang muncul berdasarkan suatu konteks tertentu sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi ketika ujaran tersebut digunakan. Beberapa contoh yang menggunakan kata ‘buaya’ sesuai dengan konteksnya.

- (60) Penangkapan *buaya* secara liar dilarang oleh pemerintah.
(61) Dia memang sangat terkenal sebagai laki-laki *buaya*.
(62) Dasar *buaya*, semua orang dirampoknya tanpa pandang bulu.
(63) Daun lidah *buaya* sebagai bahan pembuat sampo.

Kata buaya pada contoh (58) menunjuk pada makna kata buaya yang sebenarnya, yaitu hewan reptil yang bertubuh besar dan hidup di air. Sementara pada contoh (59) dan (60) kata buaya mengacu pada seseorang yang

berbuat jahat/kriminal, sedangkan pada contoh (61) kata buaya merupakan nama salah satu jenis tanaman hias.

Contoh kata yang memiliki makna kontekstual dalam bahasa Prancis, yaitu:

(64) *Je mets un livre sur la table*

(65) *Je mets un manteau.*

Kata *mets* (yang berasal dari verba *mettre*) pada kalimat (63) memiliki makna menaruh atau meletakkan sesuatu, dalam kalimat tersebut buku, sedangkan dalam kalimat (64) kata *mets* (yang berasal dari verba *mettre*) mengandung makna mengenakan atau memakai sesuatu, dalam kalimat tersebut mantel.

5) Makna Referensial

Chaer (2013: 64) menjelaskan bahwa apabila sebuah kata memiliki referen, yaitu sesuatu diluar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Makna referensial memiliki arti apabila kata tersebut memiliki referensi atau referensinya dalam dunia nyata (Suwandi, 2008: 13). Untuk memahami arti dari makna referensial, perhatikanlah penjelasan dari contoh berikut.

Kata ‘meja’ dan ‘kursi’ termasuk dalam kata yang bermakna referensial karena keduanya memiliki referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut ‘meja’ dan ‘kursi’.

Contoh dalam bahasa Prancis, yaitu:

(66) *Il prend la **voiture** au bureau.*

Kata ‘*voiture*’ pada kalimat tersebut mengacu benda yang digunakan sebagai alat transportasi yang terbuat dari besi dan memiliki 4 roda.

6) Makna Nonreferensial

Makna non-referensial merupakan lawan dari makna referensial. Chaer (2013: 64) menjelaskan bahwa makna nonreferensial berarti makna pada kata yang tidak memiliki acuan atau referensi di dunia nyata. Sebagai contoh adalah kata:

- tetapi
- karena
- atau
- lalu

(Chaer, 2013: 64)

Dalam bahasa Prancis, kata yang bermakna nonreferensial, yaitu:

- *Et* (dan)
- *Où* (dimana)
- *Comme* (sebab, karena)
- *Par* (oleh)
- *Alors* (jadi)
- *si* (jika)
- *Après* (setelah)
- *Etc*

(Catherine, 2013)

Kata-kata tersebut tidak memiliki referensi yang jelas, sehingga dikategorikan ke dalam makna nonreferensial atau tidak memiliki acuan.

7) Makna Konseptual

Makna konseptual merupakan makna yang dimiliki oleh kata yang terlepas dari hubungan dan juga asosiasi apapun. Dengan kata lain, makna konseptual merupakan makna yang terkandung pada kata yang berdiri sendiri. Makna konseptual juga bisa disebut dengan makna denotatif karena makna katanya yang masih menunjuk pada acuan dasarnya yang sesuai dengan konvensi bersama.

(Suwandi, 2008: 73). Contohnya kata ‘kursi’ memiliki makna sebuah benda yang terbuat dari kayu atau besi, memiliki empat kaki, dan berfungsi sebagai tempat duduk manusia. Dalam bahasa Prancis, kata yang mengandung makna konseptual dapat dilihat pada contoh berikut.

- (67) *La maison* “rumah”
Memiliki makna tempat tinggal, tempat yang dihuni atau ditinggali oleh seseorang maupun sebuah keluarga.
- (68) *La rizière* “sawah”
Memiliki makna ladang atau tempat untuk bercocok tanam padi.

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsep dan referennya, serta merupakan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun (Chaer, 2013: 72). Makna konseptual sama dengan makna referensial, leksikal, dan denotatif. Dengan kata lain, makna konseptual adalah makna yang mencakup makna referensial, leksikal, dan denotatif karena memiliki referensi tertentu dan memiliki makna yang sama dengan makna yang ada di dalam kamus atau makna yang sebenarnya.

C. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang adjektiva telah dilakukan sebelumnya oleh Sari dengan judul *Perilaku adjektif pada frasa nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia*. Penelitian ini membahas tentang perbedaan perilaku adjektiva juga letak dan urutan adjektiva pada frasa nomina dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adjektiva dalam bahasa Prancis mengalami penyesuaian dengan jenis dan jumlah nomina yang diterangkannya. Letak adjektiva dapat berada di sebelah kanan ataupun di sebelah kiri nomina.

Posisi adjektiva tersebut dapat menimbulkan perbedaan makna, yaitu makna sesungguhnya dan makna kiasan. Penyebab perbedaan makna tersebut yaitu karena bahasa Prancis memperhatikan penggunaan asas penciptaan bahasa yang jelas dan juga ringkas dengan cara mengutamakan hal-hal atau informasi apa yang akan ditonjolkan dan disampaikan oleh adjektiva tersebut dalam frasa nomina.

Selain itu, ada pula penelitian tentang adjektiva yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sabina dengan judul *Adjektiva kualitatif bahasa Prancis dan bahasa Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan bentuk dan posisi (dalam frasa nominal) adjektiva kualitatif antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi bentuk adjektiva kualitatif bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, terdapat lebih banyak persamaan dibandingkan dengan perbedaannya. Sedangkan dari segi posisi adjektiva kualitatif bahasa Prancis dan bahasa Indonesia dalam frasa nominal, terdapat lebih banyak perbedaan daripada persamaannya.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian, yaitu mengenai adjektiva. Namun, penelitian ini lebih mengkhususkan tentang makna yang ditimbulkan karena penempatan adjektiva *épithète* di sebelah kiri maupun di sebelah kanan nomina dalam bahasa Prancis dalam frasa nominal, kemudian mengklasifikasikan makna yang ditimbulkan tersebut ke dalam makna denotatif atau makna konotatif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu data atau informasi yang dianalisis dan hasil analisisnya berupa deskripsi tentang fenomena yang ada seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, sehingga data atau informasi yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moloeng, 2010: 11). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* dalam frasa nominal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh kalimat yang ada dalam majalah 'Marianne' edisi 959 tahun 2015, 'Paris Match' edisi 3420 tahun 2014; situs françaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com. Objek penelitian ini adalah makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* terhadap nomina.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang memiliki makna tertentu berdasarkan posisinya terhadap nomina. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu majalah 'Marianne' edisi 959 tahun 2015, 'Paris Match' edisi 3420 tahun 2014; situs françaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com.

D. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2018: 203) metode simak adalah metode yang “dilakukandengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa”. Teknik dasar yang digunakan dalam metode tersebut yakni teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik penyediaan data yang diwujudkan dengan penyadapan, yaitu dengan menyadap pembicaraan (penggunaan bahasa) seseorang atau beberapa orang (Sudaryanto, 2018: 203). Yang dimaksud dengan teknik sadap dalam penelitian ini adalah dengan membaca secara berulang-ulang penggunaan bahasa yang terdapat pada majalah dan situs internet bahasa Prancis. Teknik lanjutan pertama yang digunakan dalam menyediakan data adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik SBLC adalah teknik yang menempatkan peneliti untuk bertindak sebagai “pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya” (Sudaryanto, 2018:204). Teknik lanjutan yang kedua adalah teknik catat, yaitu setelah selesai melakukan teknik lanjutan yang pertama, dilakukan proses pencatatan data ke dalam tabel klasifikasi posisi adjektiva dan makna denotatif atau konotatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimak dengan membaca berulang-ulang sumber data sampai menemukan makna denotatif atau konotatif yang ada pada frasa nominal yang mengandung adjektiva *épithète* yang terdapat dalam majalah ‘*Marianne*’ edisi 959 tahun 2015, ‘*Paris Match*’ edisi 3420 tahun 2014; situs françaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracaais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com. Kemudian, data tersebut diberi kode dan dicatat

pada tabel data makna adjektiva *épithète* berdasarkan posisi terhadap nomina. Setelah itu, setiap objek penelitian yang sudah dicatat dalam tabel klasifikasi juga dilengkapi dengan maknanya yang diambil dari Kamus Prancis Indonesia. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data.

1. Membaca secara berulang-ulang sumber data, yaitu seluruh kalimat yang ada dalam teks, majalah, internet, dan buku metode pembelajaran bahasa Prancis. (Teknik SBLC dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat)
2. Mencatat frasa nominal yang mengandung adjektiva *épithète*.
3. Klasifikasi berdasarkan posisi adjektiva *épithète* dan jenis maknanya.
4. Menuliskan jenis makna dan terjemahannya ke dalam tabel.
5. Memberi kode pada setiap data dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis maknanya (denotatif atau konotatif). Misal:

I → Internet

PF → situs lepointdufle.net

adj → soal latihan tentang *l'adjectif*

Tabel 2. Contoh Tabel Data

No	Kode Data	Data	Posisi Adjektiva terhadap Nomina		Makna		Keterangan
			Di sebelah kiri	Di sebelah kanan	Denotatif	Konotatif	
1	I/PF/adj	<i>Elle a de nouveaux meubles.</i> Dia (perempuan) memiliki perabotan yang lain.	√			√	<i>nouveaux meubles = changer son mobilier</i> (mengubah perabotan yang ia miliki, bukan membeli perabotan yang baru)

Keterangan :

I/PF/adj: Internet dari situs lepointdufle.net soal latihan tentang *l'adjectif*

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuan peneliti mengenai ragam makna dan aturan posisi adjektiva dalam bahasa Prancis. Dalam penelitian kualitatif, menurut Moloeng (2008: 168) “peneliti merupakan perencana, pelaksanapengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”

Selain itu, instrumen dalam penelitian ini yaitu tabel data yang digunakan sebagai instrumen untuk mengklasifikasikan data yang sebelumnya telah dianalisis oleh peneliti. Tabel data tersebut juga digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan dan menyatukan seluruh data penelitian.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2018:15), metode padan digunakan apabila alat penentunya di luar terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Kemudian, metode agih adalah metode yang “alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri”. Alat penentu pada metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.), fungsi sintaktis (subjek, obyek, predikat, dsb), klausa, dan yang lain (Sudaryanto, 2018: 18-19). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis posisi dan maknanya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis posisi adjektiva adalah metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (2018: 37), teknik Bagi Unsur Langsung adalah teknik yang dilakukan

dengan “membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan tersebut dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud”. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik balik, yaitu teknik yang fungsinya untuk mengetahui tingkat ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun (Sudaryanto, 2018: 93). Teknik balik digunakan untuk membalik posisi adjektiva ketika berada di sebelah kanan nomina menjadi di sebelah kiri nomina dan begitu pula sebaliknya. Setelah menganalisis posisi adjektiva terhadap nomina, peneliti akan menganalisis makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva tersebut menggunakan metode padan referensial. Sudaryanto (2018: 15) menjelaskan bahwa metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya ialah *referent* bahasa atau kenyataan yang ditunjuk/diacu oleh bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP merupakan teknik analisis data dengan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alatnya (Sudaryanto, 2018: 25). Penelitian ini menggunakan daya pilah referensial. Daya pilah referensial ini berupa adjektiva *épithète*.

Berikut ini contoh analisis data berdasarkan posisi adjektiva terhadap nomina.

(1) *Elle a de nouveaux meubles.*

Dia (perempuan) memiliki perabotan yang lain.

(I/PF/adj)

Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang

dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (1) menjadi tiga bagian, yaitu (i) *elle*, (ii) *a*, (iii) *de nouveaux meubles*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète* adalah frasa ‘*nouveaux meubles*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*nouveaux meubles*’ dalam data (1) yaitu *changer son mobilier* (mengganti perabotannya). Jadi, adjektiva ‘*nouveaux*’ mengandung makna ‘yang lain’.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata ‘*nouveaux*’, sehingga peneliti membalik posisi adjektiva ‘*nouveaux*’ yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(1a) *Elle a des meubles nouveaux.*

Dia (perempuan) memiliki perabotan baru.

Pada contoh (1a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*meubles nouveaux*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*meubles nouveaux*’ dalam contoh (1a) yakni *de conception nouvelle* (konsep baru). Jadi, adjektiva ‘*nouveaux*’ memiliki makna ‘baru’.

Frasa ‘*nouveaux meubles*’ mengandung adjektiva ‘*nouveaux*’ yang posisi adjektivanya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna ‘yang lain’, sedangkan menurut kamus *offline* Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva ‘*nouveaux*’ yang merupakan bentuk jamak dari adjektiva ‘*nouveau*’ berarti ‘*l’objet qui n’existait pas auparavant*’ (barang/benda yang belum ada sebelumnya). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*nouveaux*’ terhadap nomina ‘*meubles*’ tidak merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain

itu, kata ‘yang lain’ memiliki nilai rasa positif karena adanya usaha untuk memiliki barang/benda yang berbeda dari sebelumnya tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli yang baru, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas semantik. Uji validitas tersebut dianggap sesuai untuk penelitian ini karena menurut Krippendorff (dalam Zuchdi, 1993: 75) “validitas semantik mengukur tingkatkesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengankonteks tertentu”. Oleh karena itu, data pada penelitian ini diambil dari semua kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang ada di dalam majalah ‘*Marianne*’ edisi 959 tahun 2015, ‘*Paris Match*’ edisi 3420 tahun 2014; situs francaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com yang dianggap relevan dan dapat menampilkan data yang dibutuhkan.

Reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan bahwa hasil-hasil analisis dalam penelitian ini adalah sesuatu yang nyata (Zuchdi, 1993: 78). Reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas data dan hasil penelitian yang ditampilkan adalah reliabilitas stabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan adalah stabilitas yang didukung oleh *Expert Judgement*. Krippendorff dalam Zuchdi (1993: 79) menjelaskan bahwa stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Istilah lain untuk menyatakan stabilitas yaitu *intra-reter* yaitu peneliti membaca secara berulang-

ulang. Reliabilitas data dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai penguji utama data yang ada, kemudian data yang ada diuji kestabilitasannya dengan membaca dan menganalisis data secara serius dan berulang-ulang supaya diperoleh hasil yang tepat, tetap dan akurat. Selain itu, dilakukan pula dengan dukungan *Expert Judgement* (pendapat ahli), yaitu berkonsultasi dengan orang yang ahli dalam bidang tersebut, yakni Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum., selaku dosen pembimbing, yang menguji keabsahan data pada aspek konten penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan makna yang ditimbulkan oleh posisi adjektiva *épithète* terhadap nomina. Setelah dilakukan pendataan dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna denotatif sebanyak 9 data, adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna konotatif sebanyak 41 data, adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kanan nomina yang menimbulkan makna yang denotatif sebanyak 30 data, serta adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kanan nomina menimbulkan makna konotatif sebanyak 5 data. Berikut dipaparkan pembahasan tentang hasil penelitian yang ada di dalam majalah 'Marianne' edisi 959 tahun 2015, 'Paris Match' edisi 3420 tahun 2014; situs françaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com.

B. Pembahasan

1. Adjektiva *Épithète* yang Berada di Sebelah Kiri Nomina yang Menimbulkan Makna Denotatif

Kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang posisinya berada di sebelah kiri nomina, serta menimbulkan makna denotatif dapat dilihat pada pembahasan berikut.

(42) *Depuis la réalisation de cette photo prise au Maxwell Food Court, une immense halle de restauration où s'alignent plus d'une centaine d'échoppes, Davis a démissionné: il a rejoint le rival de Dell, Hewlett-Packard.*

Sejak realisasi foto yang diambil di Maxwell Food Court, sebuah ruang makanan besar yang berjajaran lebih dari seratus kios, Davis telah mengundurkan diri: ia bergabung dengan saingan Dell, Hewlett-Packard.

(Marianne/959/65)

Data (42) diambil dari majalah Marianne edisi n° 959 yang terdapat pada halaman 65. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (42) menjadi sebelas bagian, yaitu (i) *Depuis*, (ii) *la réalisation de cette photo*, (iii) *prise*, (iv) *au Maxwell Food Court*, (v) *une immense halle de restauration*, (vi) *où s'alignent*, (vii) *Davis*, (viii) *a démissionné*, (ix) *il*, (x) *a rejoint*, (xi) *le rival de Dell, Hewlett-Packard*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*immense halle de restauration*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*immense halle de restauration*' dalam data (42) yaitu *halle de restauration de grande taille* (ruang makanan dengan ukuran besar). Jadi, adjektiva '*immense*' mengandung makna 'berukuran besar'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata '*immense*', sehingga peneliti membalik posisi adjektiva '*immense*' yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(42a) *Depuis la réalisation de cette photo prise au Maxwell Food Court, une **halle de restauration immense** où s'alignent plus d'une centaine d'échoppes, Davis a démissionné : il a rejoint le rival de Dell, Hewlett-Packard.*

Sejak realisasi foto yang diambil di Maxwell Food Court, sebuah ruang makanan mengagumkan yang berjajaran lebih dari seratus kios, Davis telah mengundurkan diri: ia bergabung dengan saingan Dell, Hewlett-Packard.

Pada contoh (42a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah '*halle de restauration immense*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*halle de restauration immense*' dalam contoh (42a) yakni *halle de restauration qui est extraordinaire* (ruang makanan yang mengagumkan). Jadi, adjektiva '*immense*' memiliki makna 'mengagumkan'.

Frasa '*immense halle de restauration*' mengandung adjektiva '*immense*' yang posisi adjektivanya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna 'berukuran besar', lalumenurut kamus *offline* Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva '*immense*' berarti '*une très grande étendue*' (bidang/permukaan yang sangat luas). Berdasarkan penjelasan, makna adjektiva '*immense*' terhadap nomina '*halle de restauration*' merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna denotatif.

(45) « *À Odessa, c'est l'impasse mexicaine, tous les protagonistes se tiennent en joue. Nous, nous sommes les outsiders* », *s'enthousiasme pour sa part Sacha Borovik, premier conseiller de Saakashvili, qui partage un bureau très spartiate armée de **jeunes volontaires**.*

"Di Odessa, itu adalah jalan buntu di Mexico, semua tokoh utama dipertaruhkan. Kami adalah yang tertindas," antusias Sacha Borovik, penasihat pertama Saakashvili, yang berbagi kantor yang sangat sederhana yang dipersenjatai dengan sukarelawan muda.

(Marianne/959/47)

Data (45) diambil dari majalah Marianne edisi n° 959 yang terdapat pada halaman 47. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (42) menjadi sebelas bagian, yaitu (i) *À Odessa*, (ii) *c'est l'impasse mexicaine*, (iii) *tous les protagonistes*, (iv) *se tiennent en joue*, (v) *Nous*, (vi) *sommes*, (vii) *les outsiders*, (viii) *s'enthousiasme pour sa part*, (ix) *Sacha Borovik, premier conseiller de Saakachvili*, (x) *qui partage*, (xi) *un bureau très spartiate armée de jeunes volontaires*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*jeunes volontaires*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*jeunes volontaires*' dalam data (45) yaitu *volontaires entre 16 et 25 ans, ne pas âgé* (sukarelawan yang berumur antara 16-25 tahun, belum tua). Jadi, adjektiva '*jeunes*' mengandung makna 'muda'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata '*jeunes*', sehingga penelitimembalik posisi adjektiva '*jeunes*' yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(45a) « *A Odessa, c'est l'impasse mexicaine, tous les protagonistes se tiennent en joue. Nous, nous sommes les outsiders* », *s'enthousiasme pour sa part Sacha Borovik, premier conseiller de Saakachvili, qui partage un bureau très spartiate armée desvolontaires jeunes*.

“Di Odessa, itu adalah jalan buntu di Mexico, semua tokoh utama dipertaruhkan. Kami adalah yang tertindas,” antusias Sacha Borovik, penasihat pertama Saakashvili, yang berbagi kantor yang sangat sederhana yang dipersenjatai dengan sukarelawan yang tampak muda.

Pada contoh (45a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*volontaires jeunes*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*volontaires jeunes*’ dalam data (45a) yakni *volontaires qui a l’air jeune* (sukarelawan yang tampak muda). Jadi, adjektiva ‘*jeunes*’ memiliki makna ‘tampak muda’.

Frasa ‘*jeunes volontaires*’ mengandung adjektiva ‘*jeunes*’ yang posisinya adjektivanya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna ‘muda’, lalu menurut kamus *offline* Francis-Francis (Livio, 2012), adjektiva ‘*jeunes*’ yang merupakan bentuk jamak dari adjektiva ‘*jeune*’ berarti ‘*qui possède des caractéristiques de la jeunesse*’ (yang memiliki karakteristik anak muda). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*jeunes*’ terhadap nomina ‘*volontaires*’ merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna denotatif.

(79) *Sans s’attarder sur cette simple majorité, alors que, dix ans plus tôt, il avait écrasé ce même scrutin interne avec 84 % des voix.*

Tanpa bertele-tele terhadap mayoritas suaranya yang sederhana ini, padahal, sepuluh tahun sebelumnya, ia telah menghancurkan suara internal yang sama dengan 84% suara.

(Paris Match/3420/84)

Data (79) diambil dari majalah Paris Match edisi n° 3420 yang terdapat pada halaman 84. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (79) menjadi enam bagian, yaitu (i) *Sans s’attarder sur*, (ii) *cette simple majorité*, (iii) *alors que*,

(iv) *il*, (v) *avait écrasé*, (vi) *ce même scrutin interne avec 84 % des voix*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa ‘*simple majorité*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*simple majorité*’ dalam data (79) yaitu *majorité qui n’est pas compliquée* (mayoritas suara yang tidak rumit/sederhana). Jadi, adjektiva ‘*simple*’ mengandung makna ‘sederhana’.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata ‘*simple*’, sehingga penelitimembalik posisi adjektiva ‘*simple*’ yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(79a) *Sans s’attarder sur cette **majorité simple**, alors que, dix ans plus tôt, il avait écrasé ce même scrutin interne avec 84 % des voix.*

Tanpa bertele-tele terhadap satu-satunya mayoritas suara ini, padahal, sepuluh tahun sebelumnya, ia telah menghancurkan suara internal yang sama dengan 84% suara.

Padacontoh (79a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*majorité simple*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*majorité simple*’ dalam data (79a) yakni *majorité seul, unique* (hanya satu mayoritas suara). Jadi, adjektiva ‘*simple*’ memiliki makna ‘satu’.

Frasa ‘*simple majorité*’ mengandung adjektiva ‘*simple*’ yangposisi adjektivanya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna‘sederhana’, lalu menurut kamus *offline* Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva ‘*simple*’berarti ‘*qui n’est pas composé*’ (yang tidak bersifat majemuk). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*simple*’ terhadapnomina ‘*majorité*’ merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna denotatif.

2. Adjektiva *Épithète* yang Berada di Sebelah Kiri Nomina yang Menimbulkan Makna Konotatif

Kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang posisinya berada di sebelah kiri nomina,serta menimbulkan makna konotatif dapat dilihat pada pembahasan berikut.

(59) *Offrez des moments enchanteurs grâce à la nouvelle collection de Coffrets CRÉATION Relais & Châteaux, à utiliser dans l'un de nos 520 hôtels et restaurant à travers le monde.*

Menawarkan momen yang memikat berkat koleksi berbeda dari *CRÉATION Relais & Châteaux*, untuk digunakan di salah satu dari 520 hotel dan restoran kami di seluruh dunia.

(Paris Match/3420/46)

Data (59) diambil dari majalah Paris Match edisi n° 3420 yang terdapat pada halaman 46. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (42) menjadi enam bagian, yaitu (i) *Offrez*, (ii) *des moments enchanteurs*, (iii) *grâce à la nouvelle collection de Coffrets CRÉATION Relais & Châteaux*, (iv) *à utiliser*, (v) *dans l'un de nos 520 hôtels et restaurant*, (vi) *à travers le monde*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*nouvelle collection*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*nouvelle collection*' dalam data (59) yaitu *collection qui est différent que l'on a* (koleksi yang berbeda dari yang pernah kita punya). Jadi, adjektiva '*nouvelle*' mengandung makna 'berbeda'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata

'*nouvelle*', sehingga penelitimembalik posisi adjektiva '*nouvelle*' yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(59a) *Offrez des moments enchanteurs grâce à la **collection nouvelle** de Coffrets CRÉATION Relais & Châteaux, à utiliser dans l'un de nos 520 hôtels et restaurant à travers le monde.*

Menawarkan momen yang memikat berkat koleksi baru dari *CRÉATION Relais & Châteaux*, untuk digunakan di salah satu dari 520 hotel dan restoran kami di seluruh dunia.

Pada contoh (59a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah '*collection nouvelle*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*collection nouvelle*' dalam data (59a) yakni *de conception nouvelle, collection nouvellement fait* (konsep baru, koleksi yang baru saja dibuat). Jadi, adjektiva '*nouvelle*' mengandung makna 'baru'.

Frasa '*nouvelle collection*' mengandung adjektiva '*nouvelle*' yangposisi adjektivanya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna 'berbeda', sedangkan menurut kamus *offline* Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva '*nouvelle*' yang merupakan bentuk femina dari adjektiva '*nouveau*' berarti '*l'objet qui n'existait pas auparavant*' (barang/benda yang belum ada sebelumnya). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva '*nouvelle*' terhadapnomina '*collection*' tidak merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain itu, kata 'yang lain' memiliki nilai rasa positif karena adanya usaha untuk memiliki barang/benda yang berbeda dari sebelumnya tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli yang baru, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

(76) *C'est pourtant le **seul organisme** capable de réunir en forum tous les pays du monde.*

Namun, itu adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat berkumpul di forum semua negara di dunia.

(Paris Match/3420/59)

Data (76) diambil dari majalah Paris Match edisi n° 3420 yang terdapat pada halaman 59. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (76) menjadi empat bagian, yaitu (i) *C'est pourtant*, (ii) *le seul organisme*, (iii) *capable de réunir*, (iv) *en forum tous les pays du monde*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*seul organisme*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*seul organisme*' dalam data (76) yaitu *seulement une* (hanya satu/satu-satunya). Jadi, adjektiva '*seul*' mengandung makna 'satu'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata '*seul*', sehingga peneliti membalik posisi adjektiva '*seul*' yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(76a) *C'est pourtant l'organismeseul capable de réunir en forum tous les pays du monde.*

Namun, itu adalah makhluk hidup yang hidup sendiri yang dapat berkumpul di forum semua negara di dunia.

Pada contoh (76a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah '*organisme seul*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*organisme seul*' dalam data (76a) yakni *organisme qui vit seule* (makhluk hidup yang hidup sendiri). Jadi, adjektiva '*seul*' memiliki makna 'sendiri'.

Frasa ‘*seul organisme*’ mengandung adjektiva ‘*seul*’ yang posisinya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna ‘satu’, sedangkan menurut kamus *offline* Francis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva ‘*seul*’ berarti ‘*qui est sans compagnie, qui n’est pas avec d’autres*’ (yang tidak memiliki teman, tidak bersama yang lain). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*seul*’ terhadap nomina ‘*organisme*’ tidak merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain itu, kata ‘satu’ memiliki nilai rasa positif karena dianggap sebagai sesuatu yang baik seperti rangking, juara, dan juga kemenangan, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

(9) *Un sujet sur lequel Sarkozy affronte une vaste coalition: les anciens Premiers ministres Alain Juppé et François Fillon,...*

Pokok pembicaraan di mana Sarkozy menghadapi koalisi besar: mantan Perdana Menteri Alain Juppé dan François Fillon,....

(Paris Match/3420/85)

Data (9) diambil dari majalah Paris Match edisi n° 3420 yang terdapat pada halaman 85. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (76) menjadi empat bagian, yaitu (i) *Un sujet sur lequel Sarkozy*, (ii) *affronte*, (iii) *une vaste coalition*, (iv) *les anciens Premiers ministres Alain Juppé et François Fillon*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa ‘*anciens Premiers ministres*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*anciens Premiers ministres*’ dalam data (76) yaitu *Premiers ministres d’avant* (mantan Perdana

Menteri/ Perdana Menteri yang sebelumnya). Jadi, adjektiva ‘*anciens*’ mengandung makna ‘mantan’.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata ‘*anciens*’, sehingga penelitimembalik posisi adjektiva ‘*anciens*’ yang sebelumnya berada di sebelah kiri nomina menjadi ke sebelah kanan nomina.

(9a) *Un sujet sur lequel Sarkozy affronte une vaste coalition: les **Premiers ministres anciens** Alain Juppé et François Fillon,..*

Pokok pembicaraan di mana Sarkozy menghadapi koalisi besar: Perdana Menteri yang sudah tua, Alain Juppé dan François Fillon,....

Padacontoh (9a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*Premiers ministres anciens*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*Premiers ministres anciens*’ dalam data (9a) yakni *vieille Premiers ministres* (Perdana Menteri yang sudah tua umurnya). Jadi, adjektiva ‘*anciens*’ memiliki makna ‘tua’.

Frasa ‘*anciens Premiers ministres*’ mengandung adjektiva ‘*anciens*’ yangposisi adjektivanya berada di sebelah kiri nomina dan bermakna ‘mantan’, sedangkan menurut kamus *offline*Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva ‘*anciens*’ yang merupakan bentuk jamak dari adjektiva ‘*ancien*’ berarti ‘*qui existe depuis longtemps*’ (yang sudah ada sejak lama). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*anciens*’ terhadapnomina ‘*Premiers ministres*’ tidakmerujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain itu, kata ‘mantan’ memiliki nilai rasa negatif karena kata ‘mantan’ digunakan sebagai pengganti kata bekas yang dianggap kurang pantas dan bernilai rasa rendah, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

3. Adjektiva *Épithète* yang Berada di Sebelah Kanan Nomina yang Menimbulkan Makna Denotatif

Kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang posisinya berada di sebelah kanan nomina,serta menimbulkan makna denotatif dapat dilihat pada pembahasan berikut.

(65)*L'affluence d'Américains et d'Européens fait monter les prix de l'immobilier dans les **quartiers pauvres** et chasse la population panaméenne,*

Masuknya orang Amerika dan Eropa menaikkan harga real estat di lingkungan miskin dan mengusir penduduk Panama,
(Marianne/959/67)

Data (65) diambil dari majalah Marianne edisi n° 959 yang terdapat pada halaman 67. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (65) menjadi enam bagian, yaitu (i) *L'affluence d'Américains et d'Européens*, (ii) *fait monter*, (iii) *les prix de l'immobilier*, (iv) *dans les quartiers pauvres*, (v) *et chasse*, (vi) *la population panaméenne*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*quartiers pauvres*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*quartiers pauvres*' dalam data (65) yaitu *les quartiers sans bien, qui n'est pas riche* (kawasan kota yang memiliki sedikit properti, tidak kaya). Jadi, adjektiva '*pauvres*' mengandung makna 'tidak kaya/miskin'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata

'*pauvres*', sehingga peneliti membalik posisi adjektiva '*pauvres*' yang sebelumnya berada di sebelah kanan nomina menjadi ke sebelah kiri nomina.

(65a) *L'affluence d'Américains et d'Européens fait monter les prix de l'immobilier dans les **pauvres quartiers** et chasse la population panaméenne,*

Masuknya orang Amerika dan Eropa menaikkan harga real estat di lingkungan yang kurang layak dan mengusir penduduk Panama,

Pada contoh (65a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah '*pauvres quartiers*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*pauvres quartiers*' dalam data (65a) yakni *quartier de peu mérite* (lingkungan yang kurang layak). Jadi, adjektiva '*pauvres*' memiliki makna 'kurang layak'.

Frasa '*quartiers pauvres*' mengandung adjektiva '*pauvres*' yang posisinya adjektivanya berada di sebelah kanan nomina dan bermakna 'miskin', lalu menurut kamus *offline* Francis-Francis (Livio, 2012), adjektiva '*pauvres*' yang merupakan bentuk jamak dari adjektiva '*pauvre*' berarti '*qui est dans la pauvreté, qui ne dispose pas de ressources suffisantes*' (yang berada dalam kemiskinan, tidak memiliki sumber daya yang cukup). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva '*pauvres*' terhadap nomina '*quartiers*' merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna denotatif.

(26) *Elle a adoré ce rôle de **femme drôle**, féline et piquante.*

Dia menyukai peran sebagai wanita humoris, licik, dan pedas.

(Paris Match/3420/116)

Data (26) diambil dari majalah Paris Match edisi n° 3420 yang terdapat pada halaman 116. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (26) menjadi tiga bagian, yaitu (i) *Elle*, (ii) *a adoré*, (iii) *ce rôle de femme drôle, féline et piquante*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa ‘*femme drôle*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*femme drôle*’ dalam data (26) yaitu *femme qui fait rire* (wanita yang bisa membuat tertawa/lucu). Jadi, adjektiva ‘*drôle*’ mengandung makna ‘lucu’.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata ‘*drôle*’, sehingga peneliti membalik posisi adjektiva ‘*drôle*’ yang sebelumnya berada di sebelah kanan nomina menjadi ke sebelah kiri nomina.

(26a) *Elle a adoré ce rôle de **drôle femme**, féline et piquante.*

Dia menyukai peran sebagai wanita yang menakjubkan, licik, dan pedas.

Pada contoh (26a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*drôle femme*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*drôle femme*’ dalam data (26a) yakni *femme qui est étonnante* (wanita yang menakjubkan). Jadi, adjektiva ‘*drôle*’ memiliki makna ‘menakjubkan’.

Frasa ‘*femme drôle*’ mengandung adjektiva ‘*drôle*’ yang posisinya adjektivanya berada di sebelah kanan nomina dan bermakna ‘humoris’, lalu menurut kamus *offline* Francis-Francis (Livio, 2012), adjektiva ‘*drôle*’ berarti

'*comique, marrant*' (kocak, lucu). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva '*drôle*' terhadap nomina '*femme*' merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna denotatif.

(74) *Notre morale privée est, elle, illuminée par une phrase sacrée: Allez, on se dépêche !*
Moralitas pribadi kita diterangi oleh ungkapan suci: Ayo, kita bergegas!

(Marianne/959/79)

Data (74) diambil dari majalah Marianne edisi n° 959 yang terdapat pada halaman 79. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (74) menjadi delapan bagian, yaitu (i) *Notre morale privée*, (ii) *est*, (iii) *elle*, (iv) *illuminée*, (v) *par une phrase sacrée*, (vi) *Allez*, (vii) *on*, (viii) *se dépêche*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*phrase sacrée*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*phrase sacrée*' dalam data (74) yaitu *phrase qui a sentiment religieux* (kalimat yang memiliki nilai/rasa religius). Jadi, adjektiva '*sacrée*' mengandung makna 'suci'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata '*sacrée*', sehingga peneliti membalik posisi adjektiva '*sacrée*' yang sebelumnya berada di sebelah kanan nomina menjadi ke sebelah kiri nomina.

(74a) *Notre morale privée est, elle, illuminée par une **sacrée**phrase: Allez, on se dépêche !*

Moralitas pribadi kita diterangi oleh ungkapan yang luar biasa: Ayo, kita bergegas!

Pada contoh (74a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*sacrée phrase*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*sacrée phrase*’ dalam data (74a) yakni *phrase incroyable* (kalimat/ungkapan yang luar biasa). Jadi, adjektiva ‘*sacrée*’ memiliki makna ‘luar biasa’.

Frasa ‘*phrase sacrée*’ mengandung adjektiva ‘*sacrée*’ yang posisinya adjektivanya berada di sebelah kanan nomina dan bermakna ‘suci’ lalumenurut kamus *offline* Francis-Francis (Livio, 2012), adjektiva ‘*sacrée*’ yang merupakan bentuk femina dari adjektiva ‘*sacré*’ berarti ‘*qui concerne la religion, qu’on ne doit pas violer*’ (yang berkaitan dengan agama, yang tidak boleh kita langgar). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*sacrée*’ terhadap nomina ‘*phrase*’ merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna denotatif.

4. Adjektiva *Épithète* yang Berada di Sebelah Kanan Nomina yang Menimbulkan Makna Konotatif

Kalimat yang mengandung adjektiva *épithète* yang posisinya berada di sebelah kanan nomina, serta menimbulkan makna denotatif dapat dilihat pada pembahasan berikut.

(80) *Quand on parle des années 60, on pense immédiatement à l'euphorie des Swinging Sixties, mais c'était aussi une **période sombre**.*

Ketika kita berbicara tentang tahun 60-an, kita segera memikirkan euforia *Swinging Sixties*, tetapi itu juga merupakan periode yang memilukan.

(Marianne/969/83)

Data (80) diambil dari majalah *Marianne* edisi n° 959 yang terdapat pada halaman 83. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (80) menjadi sembilan bagian, yaitu (i) *Quand*, (ii) *on*, (iii) *parle*, (iv) *des années 60*, (v) *on*, (vi) *pense immédiatement*, (vii) *à l'euphorie des Swinging Sixties*, (viii) *mais c'était aussi*, (ix) *une période sombre*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*période sombre*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*période sombre*' dalam data (80) yaitu *une période qui est déchirant* (periode yang memilukan). Jadi, adjektiva '*sombre*' mengandung makna 'memilukan'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata '*sombre*', sehingga penelitimembalik posisi adjektiva '*sombre*' yang sebelumnya berada di sebelah kanan nomina menjadi ke sebelah kiri nomina.

(80a) *Quand on parle des années 60, on pense immédiatement à l'euphorie des Swinging Sixties, mais c'était aussi une **sombre période**.*

Ketika kita berbicara tentang tahun 60-an, kita segera memikirkan euforia *Swinging Sixties*, tetapi itu juga merupakan periode yang gelap.

Pada contoh (80a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah '*sombre période*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*sombre*'

période’ dalam data (80a) yakni *période sans lumière* (periode yang belum ada cahaya/listrik). Jadi, adjektiva ‘*sombre*’ memiliki makna ‘gelap’.

Frasa ‘*période sombre*’ mengandung adjektiva ‘*sombre*’ yang posisinya adjektivanya berada di sebelah kanan nomina dan bermakna ‘memilukan’, sedangkan menurut kamus *offline* Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva ‘*sombre*’ berarti ‘*qui est peu éclairé, qui reçoit peu de lumière*’ (yang terbatas penerangannya, yang sedikit menerima cahaya). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*sombre*’ terhadap nomina ‘*période*’ tidak merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain itu, kata ‘memilukan’ memiliki nilai rasa negatif karena menggambarkan sesuatu yang menyedihkan, buruk, dan kondisi yang memprihatinkan, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

(8) *Lila est une fille petite.*

Lila adalah seorang gadis yang hina.

(I/FF/exc/61478)

Data (8) diambil dari situs internet *francaisfacile.com* soal latihan n^o 61478. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (80) menjadi tiga bagian, yaitu (i) *Lila*, (ii) *est*, (iii) *une fille petite*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa ‘*fille petite*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*fille petite*’ dalam data (8) yaitu *fille méprisable* (gadis hina). Jadi, adjektiva ‘*petite*’ mengandung makna ‘hina’.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata ‘*petite*’, sehingga peneliti membalik posisi adjektiva ‘*petite*’ yang sebelumnya berada di sebelah kanan nomina menjadi ke sebelah kiri nomina.

(8a) *Lila est une petite fille.*

Lila adalah seorang gadis bertubuh kecil.

Pada contoh (8a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah ‘*petite fille*’. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa ‘*petite fille*’ dalam data (80a) yakni *fille d’une petite stature* (gadis yang memiliki ukuran tubuh kecil). Jadi, adjektiva ‘*petite*’ mengandung makna ‘kecil ukuran tubuhnya’.

Frasa ‘*fillepetite*’ mengandung adjektiva ‘*petite*’ yang posisinya adjektivanya berada di sebelah kanan nomina dan bermakna ‘hina’, sedangkan menurut kamus *offline* Francis-Francis (Livio, 2012), adjektiva ‘*petite*’ yang merupakan bentuk femina dari ‘*petit*’ berarti ‘*de taille réduite*’ (ukuran kecil). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva ‘*petite*’ terhadap nomina ‘*fille*’ tidak merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain itu, kata ‘hina’ memiliki nilai rasa negatif karena menggambarkan perbuatan yang sangat buruk, dianggap keji, dan tercela, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

(31) ... *Michel Boujenah qui a un trac fou les soirs de première, assurait l’un de ses frères avait été à la fois drôle et touchant sur des thèmes allant de ses souvenirs d’enfance au MLF et aux mystères de l’amour.*

... Michel Boujenah memiliki ketakutan tanpa sebab pada malam-malam pertama, kata salah seorang saudara lelakinya yang lucu dan menyinggung masalah kenangan masa kecilnya di MLF hingga misteri cintanya.

(Paris Match/3420/49)

Data (31) diambil dari majalah Paris Match edisi n° 3420 yang terdapat pada halaman 49. Langkah pertama, dilakukan teknik dasar BUL. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti membagi satuan lingual kalimat data (80) menjadi sembilan bagian, yaitu (i) *Michel Boujenah*, (ii) *qui a*, (iii) *un trac foules soirs de première*, (iv) *assurait*, (v) *l'un de ses frères*, (vi) *avait été*, (vii) *à la fois drôle*, (viii) *et touchant sur*, (ix) *de ses souvenirs d'enfance au MLF et aux mystères de l'amour*. Pada data tersebut, yang mengandung adjektiva *épithète*, yaitu frasa '*trac fou*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*trac fou*' dalam data (80) yaitu *trac sans motif* (ketakutan tanpa alasan/sebab). Jadi, adjektiva '*fou*' mengandung makna 'tanpa sebab'.

Langkah kedua, data tersebut dianalisis posisinya menggunakan teknik balik. Dalam data tersebut, yang merupakan kategori adjektiva adalah kata '*fou*', sehingga penelitimembalik posisi adjektiva '*fou*' yang sebelumnya berada di sebelah kanan nomina menjadi ke sebelah kiri nomina.

(31a) ... *Michel Boujenah qui a un **fou trac** les soirs de première, assurait l'un de ses frères avait été à la fois drôle et touchant sur des thèmes allant de ses souvenirs d'enfance au MLF et aux mystères de l'amour.*

... Michel Boujenah memiliki ketakutan yang tidak bisa dikendalikan pada malam-malam pertama, kata salah seorang saudara lelakinya yang lucu dan menyinggung masalah kenangan masa kecilnya di MLF hingga misteri cintanya.

Pada contoh (8a), frasa yang mempunyai adjektiva *épithète* adalah '*fou trac*'. Dalam tabel 1, makna yang dimaksud dari frasa '*fou trac*' dalam data (31a)

yakni *trac d'exagéré* (ketakutan yang berlebihan). Jadi, adjektiva '*fou*' memiliki makna 'berlebihan'.

Frasa '*trac fou*' mengandung adjektiva '*fou*' yang posisi adjektivanya berada di sebelah kanan nomina dan bermakna 'tanpa sebab', sedangkan menurut kamus *offline* Prancis-Prancis (Livio, 2012), adjektiva '*fou*' berarti '*quelque chose d'exagéré, énorme*' (sesuatu yang berlebihan, tidak normal). Berdasarkan penjelasan tersebut, makna adjektiva '*fou*' terhadap nomina '*trac*' tidak merujuk pada makna yang sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus. Selain itu, kata 'tanpa sebab' memiliki nilai rasa negatif karena tidak mengacu pada sesuatu yang jelas yang ada asal mulanya, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam makna konotatif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian mengenai makna adjektiva *épithète* berdasarkan posisi memiliki 85 data.

Posisi adjektiva (di sebelah kanan atau di sebelah kiri nomina) akan menimbulkan makna yang berbeda. Dalam penelitian ini ada 85 data yang terdiri dari: 1) 9 data yang mengandung adjektiva *épithète* yang posisinya berada di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna denotatif, 2) 41 data yang mengandung adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna konotatif, 3) 30 data yang mengandung adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kanan nomina yang menimbulkan makna yang denotatif, serta 4) 5 data yang mengandung adjektiva *épithète* yang berada di sebelah kanan nomina yang menimbulkan makna konotatif. Adjektiva *épithète* yang adapada majalah 'Marianne' edisi 959 tahun 2015 dan 'Paris Match' edisi 3420 tahun 2014, serta situs francaisfacile.com, lepointdufle.net, monsu.desiderio.free.fr, espacefracais.com, alphabetisation-fle.over-blog.com lebih banyak menggunakan kebiasaan nomor (2), yakni meletakkan adjektiva *épithète* di sebelah kiri nomina yang menimbulkan makna konotatif.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran grammatikal yang berkaitan dengan penempatan adjektiva *épithète* dalam sebuah

kalimat bagi pembelajar bahasa Prancis. Teori yang digunakan dalam penelitian dan hasil penelitian mengenai perbedaan makna pada penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar dalam memahami makna yang dimaksud dari sebuah kalimat yang mengandung adjektiva *épithète*.

C. Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang perbedaan makna adjektiva *épithète* yang ditimbulkan oleh posisinya terhadap nomina. Alangkah baiknya jika calon peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian dengan membahas adjektiva kualitatif yang lain, yakni adjektiva atribut. Calon peneliti juga dapat melakukan penelitian yang relevan dengan pendekatan dan teori yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Prancis-Indonesia, Edisi 5*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bescherelle. 1997. *La Grammaire pour Tous*. Paris: Haitier.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darjat. 2010. *Siapapun Bisa Bahasa Prancis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Girardet, Jacky et Jacques Pécheur. 2008. *Echo1*. Paris: CLE International.
- Giyoto. 2013. *Modul Analisis Semantik Suatu Pengantar*. Surakarta (ID): IAIN Surakarta.
- Goosse, André dan Maurice Grevisse. 2008. *Le Bon Usage Grammaire Française*. Bruxelles: Duculot.
- Hutagalung, Rory Anthony. 2004. *Grammaire Française: Suatu Pendekatan Sistematis dan Holistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. 2001. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Livio. 2012. *Kamus Offline Prancis-Prancis*. Rusia.
- Loiseau, Raymond. 1997. *Tata Bahasa Prancis*. Soemantri, Dina M. S., Hendra Setiawan, Saraswati Wardhany, penerjemah. Bandung: PT. Seni Budaya Sejahtera.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik* (penerjemah I. Soetikno). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Majalah Paris Match. 2014. *Edisi 3420*. Paris.
- Majalah Marianne. 2015. *Edisi 959*. Paris.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahayu, Siti Perdi. 2018. *Morfologi Bahasa Prancis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rey, Alain. 2001. *Le Grand Robert de la Langue Française (Tome 1-6)*. Italia : La Tipografica Varese.

Riegel, Martin, Jean-Christophe Pellat et René Rioul. 2009. *Grammaire Méthodique du Français, Deuxième Partie*. Paris : Presses Universitaires de France.

Santoso, Joko. 2006. *Semantik*. Yogyakarta : FBS UNY.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 2018. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sumber Internet

<https://www.espacefrancais.com/la-place-de-ladjectif/#Adjectifs-qui-changent-le-sens-du-nom-selon-leur-place> diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

https://www.lepointdufle.net/ressources_fle/place_des_adjectifs.htm diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.

http://alphabetisation-fle.over-blog.com/pages/Semantique_attention_au_sens_des_mots_pieges_a_eviter_-2073529.html diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.

<https://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-61478.php> diakses pada tanggal 20 Juli 2019.

<http://monsu.desiderio.free.fr/atelier/adjsens.html> diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.

<https://www.futura-sciences.com/planete/dossiers/developpement-durable-eau-elle-encore-bleue-618/page/7/> diakses pada tanggal 15 April 2019.

<http://shahvanonlineshop.blogspot.com/p/adjectif-kata-sifat-kata-sifat-atau.html?m=0> diakses pada tanggal 24 Maret 2019

<http://mamiehiou.over-blog.com/2016/06/place-des-adjectifs-qualificatifs-epithetes.html> diakses pada tanggal 17 April 2019

<https://forum.lefigaro.fr/forum/affich-488-travails-ou-travaux> diakses pada tanggal 19 Oktober 2019

<http://www.alloprof.qc.ca/forums/lists/discussions%20de%20la%20communaute/filat.aspx?rootfolder=/forums/lists/discussions+de+la+communaute/classes+de+mots&folderctid=0x0120020097eac619d55c1d45b894a038c7e5f211> diakses pada tanggal 19 Oktober 2019

<https://www.jerevise.fr/sens-propre-sens-figure.html> diakses pada tanggal 19 Oktober 2019

LAMPIRAN

Tabel 3. Data Makna Adjektiva *Épithète* Berdasarkan Posisi

No	Kode Data	Data	Posisi Adjektiva terhadap Nomina		Makna		Keterangan
			Di sebelah kiri	Di sebelah kanan	Denotatif	Konotatif	
1	I/PF/adj	<i>Elle a de nouveaux meubles.</i> Dia (perempuan) memiliki perabotan baru.	√			√	<i>nouveaux meubles = changer son mobilier</i> (mengubah perabotan yang ia miliki, bukan membeli perabotan yang baru)
2	I/FL/gmr	<i>Napoléon est un grand homme.</i> Napoléon adalah orang hebat.	√			√	<i>grand homme = homme à grands talents</i> (pria dengan bakat besar)
3	I/PF/adj	<i>Il est arrivé le même jour.</i> Dia (laki-laki) tiba pada hari yang sama.	√		√		<i>même jour = au même jour</i> (hari yang sama)
4	I/FF/exc/ 61478	<i>Luc est un homme pauvre.</i> Luc adalah seorang lelaki miskin.		√	√		<i>homme pauvre = un homme sans biens, qui n'est pas riche</i> (lelaki tanpa properti, yang tidak kaya)
5	I/EF/adj	<i>Il n'y a qu'un seul Dieu.</i> Hanya ada satu Tuhan.	√			√	<i>seule Dieu = seulement une</i> (hanya satu)
6	I/PF/adj	<i>C'est une sale histoire.</i> Itu adalah cerita yang menyedihkan.	√			√	<i>sale histoire = histoire qui est difficile, triste, noire</i> (cerita yang sulit, sedih, hitam)
7	I/PF/adj	<i>Il a les mains sales.</i> Ia memiliki tangan yang kotor.		√	√		<i>mains sales = ses mains ne pas propres</i> (tangannya tidak bersih)

8	I/FF/exc/ 61478	<i>Lila est une fille petite.</i> Lila adalah seorang gadis yang hina.		√		√	<i>fille petit = fille méprisable</i> (gadis hina)
9	Paris Match/ 3420/85	<i>Un sujet sur lequel Sarkozy affronte une vaste coalition: les anciens Premiers ministres Alain Juppé et François Fillon,..</i> Pokok pembicaraan di mana Sarkozy menghadapi koalisi besar: mantan Perdana Menteri Alain Juppé dan François Fillon,....	√			√	<i>anciens Premiers ministres = Premiers ministres d'avant</i> (mantan Perdana Menteri/ Perdana Menteri yang sebelumnya)
10	Marianne/ 959/19	<i>.. entre une sage et résignée adaptation aux contraintes européennes et un rappel au monde ancien (les frondeurs), impasse semble pourtant être faite sur la nécessaire analyse du processus d'intégration européenne tel qu'il s'est déroulé depuis plusieurs décennies.</i> ... antara sebuah adaptasi yang bijak dan pasrah terhadap batasan Eropa dan pengingat pada dunia kuno (para pengumban), kebuntuan tampaknya dibuat pada analisis yang diperlukan dari proses integrasi Eropa seperti yang telah berlangsung selama beberapa dekade.		√	√		<i>monde ancien = vieille monde</i> (dunia pada jaman kuno)

11	Paris Match/ 3420/123	À terme, quand le moteur du "SpaceShip" pourra être utilisé une centaine de fois, le coût d'un voyage sera de 50000 dollars, le prix d'une bellevoiture . Akhirnya, ketika mesin "SpaceShip" dapat digunakan seratus kali, biaya perjalanan akan menjadi 50.000 dolar, harga mobil yang bagus.	√			√	<i>belle voiture = voiture qui est bonne</i> (mobil yang bagus)
12	Marianne/ 959/87	<i>Code vestimentaire : zzz... costumes noirs, chemises blanches ou noires.</i> Kode berpakaian: zzz ... jas hitam, kemeja putih atau hitam.		√	√		<i>chemises blanches = chemises qui a une couleur blanche</i> (kemeja yang memiliki warna putih)
13	Paris Match/ 3420/131	<i>Du bon bois pour des piquets.</i> Kayu yang bagus untuk pasak.	√			√	<i>bon bois = bois qui a une bonne qualité</i> (kayu yang memiliki kualitas bagus)
14	Paris Match/ 3420/54	<i>Et, dès que je pense que j'ai assez de bonnes chansons,</i> Dan, segera setelah saya berpikir, saya punya lebih dari cukup lagu-lagu yang bagus,....	√			√	<i>bonnes chansons = chansons bonnes à entendre</i> (lagu-lagu yang bagus/enak untuk didengar)
15	Paris Match/ 3420/84	<i>Un bref coup de fil en forme de soulagement.</i> Panggilan telepon singkat dalam bentuk bantuan.	√			√	<i>bref coup de fil = coup de fil de plus court</i> (panggilan telapon yang singkat)

16	Marianne/ 959/85	<i>Son visage de beau gosse et sa disparition mystérieuse dans le golfe de Tehuantepec achèvent d'en faire l'icône des écrivains aux et sa épaules larges et au cœur brave.</i> Wajahnya yang tampan dan kepergiannya yang misterius di Teluk Tehuantepec membuatnya menjadi ikon dari para penulis dan bahunya yang lebar, serta hati yang berani.		√	√		<i>cœur brave = cœur intrépide</i> (hati yang pemberani/tak kenal takut)
17	Paris Match/ 3420/55	<i>Certains jours étaient bons, d'autres pas.</i> Beberapa hari itu baik, yang lain tidak.	√			√	<i>Certains jours = jours indéterminée</i> (hari-hari yang tidak ditentukan)
18	Paris Match/ 3420/62	<i>Pour beaucoup, c'est une ville chère ou les gens mangent du chocolat et se la coulent douce...</i> Bagi banyak orang, ini adalah kota yang elit di mana orang makan cokelat dan meminumnya ...		√	√		<i>ville chère = ville coûteux</i> (kota yang biaya hidupnya mahal)
19	Paris Match/ 3420/125	<i>... ces 24 demoiselles n'ont pas besoin de parler une langue commune pour se comprendre.</i> ... 24 gadis ini tidak perlu berbicara bahasa umum untuk saling memahami.		√	√		<i>langue commune = langue ordinaire</i> (bahasa yang biasa digunakan/bisa dimengerti semua orang)
20	Marianne/ 959/30	<i>Il [César Borgia] préposa messire Rémy d'Orque, homme cruel et expéditif</i>		√	√		<i>homme cruel = homme inhumain</i> (laki-laki yang tidak memiliki rasa)

		<p><i>auquel il donna entièrement pleine puissance; celui-ci en peu de temps réunit le pays en tranquillité et union, à son très grand honneur.</i></p> <p>Dia(Caesar Borgia) mempersiapkan Messire Remy d'Orque, seorang pria yang kejam dan cepat yangmana dia memberikan kekuatan penuh;yang dalam waktu singkat ini menyatukan negara dalam ketenangan dan persatuan, untuk kehormatan besar.</p>					kemanusiaan)
21	Marianne/ 959/55	<p><i>La juge en charge du dossier a estimé qu'il fallait empêcher qu'un lien affectif s'établisse entre Achille et cette mère cruelle et insensible.</i></p> <p>Hakim yang bertanggung jawab atas kasus ini berpendapat bahwa perlu untuk mencegah hubungan emosional antara Achille dan ibu yang kejam dan tidak peka ini.</p>		√	√		<i>mère cruelle</i> = <i>mère méchant</i> (ibu yang kejam)
22	Paris Match/ 3420/122	<p><i>C'était l'occasion de faire visiter sa maison, achevée l'année dernière.</i></p> <p>Itu adalah kesempatan untuk mengunjungi rumahnya, yang selesai tahun lalu.</p>		√	√		<i>année dernière</i> = <i>année qui précède immédiatement celle où l'on parle</i> (tahun sebelum tahun ini/tahun yang sedang berjalan)

23	Marianne/ 959/26	<i>Dans son dernier livre, Jean-François Kahn reproche au président de n'avoir jamais pris la peine d'expliquer ses revirements.</i> Dalam buku terbarunya, Jean-François Kahn menuduh presiden tidak pernah bersusah payah menjelaskan omsetnya.	√			√	<i>dernier livre = la dernier livre dans une période dont on parle (buku terakhir/terbaru pada periode/waktu yang sedang dibicarakan)</i>
24	Marianne/ 959/55	<i>Le procès s'ouvre au printemps dernier et, le 11 juin, les amants diaboliques sont condamnés à quatorze ans de prison..</i> Persidangan dibuka pada musim semi lalu dan, pada 11 Juni, para pecinta kejahatan dijatuhi hukuman empat belas tahun penjara		√	√		<i>printemps dernier = printemps qui précède immédiatement celle où l'on parle (musim semi sebelum datangnya musim semi yang sedang berjalan saat ini/ musim semi tahun lalu)</i>
25	Marianne/ 959/41	<i>Mais certains Jeunes Républicains qui s'étaient préparés au combat se sentent floués... jusqu'à ce que les règles du jeu soient dévoilées au dernier moment.</i> Tetapi, beberapa Republikan muda yang telah bersiap untuk pertarungan merasa ditipu ... sampai aturan permainan diumumkan pada saat terakhir.	√			√	<i>dernier moment = la dernier moment dans une période dont on parle (kenangan terakhir pada periode/waktu yang sedang dibicarakan)</i>
26	Paris Match/ 3420/116	<i>Elle a adoré ce rôle de femme drôle, féline et piquante.</i>		√	√		<i>femme drôle = femme qui fait rire (wanita yang bisa membuat tertawa/lucu)</i>

		Dia menyukai peran sebagai wanita yang lucu, licik, dan pedas.					
27	Marianne/ 959/40	<i>Cet été, il a fait un détour pour aller féliciter la police judiciaire pour une énorme saisie de cannabis (6 t).</i> Musim panas ini, ia membuat jalan memutar untuk memberi selamat kepada polisi yudisial atas penyitaan besar-besaran ganja (6 ton).	√			√	<i>énorme saisie = saisie qui a fait en masse</i> (penyitaan yang dilakukan secara masal/berar-besaran)
28	Marianne/ 959/43	<i>Il y a un travail énorme à faire avec cette jeunesse pour apporter de la lumière.</i> Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan dengan pemuda ini untuk membawake masa pencerahan.		√	√		<i>travail énorme = beaucoup de travail</i> (pekerjaan yang banyak)
29	Marianne/ 959/32	<i>Un journaliste chinois nommé Wang Xiaolu avoue avoir provoqué la panique et le désordre à la Bourse, en diffusant une fausse nouvelle publics du march...</i> Seorang jurnalis Cina bernama Wang Xiaolu mengaku menyebabkan kepanikan dan kekacauandi pasar saham, menyebarkan khalayak pasar baru yang palsu ...	√			√	<i>fausse nouvelle = nouvelle qui ne peut pas être confirme la vérité</i> (berita yang tidak bisa dikonfirmasi kebenarannya)
30	Marianne/ 959/69	<i>Nous aurions tout aussi bien pu donner de faux noms.</i>	√			√	<i>faux noms = incorrect noms</i> (nama yang salah/bukan yang

		Kita bisa saja dengan mudah memberikan nama palsu					sebenarnya)
31	Paris Match/ 3420/49	<p>... Michel Boujenah - «qui a un trac fou les soirs de première», assurait l'un de ses frères avait été à la fois drôle et touchant sur des thèmes allant de ses souvenirs d'enfance au MLF et aux mystères de l'amour.</p> <p>... Michel Boujenah - "yang memiliki banyak ketakutan pada malam-malam pertama," kata salah seorang saudara lelakinya yang lucu dan menyentuh tema, mulai dari kenangan masa kecilnya hingga MLF dan misteri cinta.</p>		√		√	<i>trac fou = trac sans motif</i> (ketakutan bermain sandiwara tanpa alasan)
32	Marianne/ 959/8	<p><i>C'est un animal gai sociable volontiers espiègle, et qui n'est sale que parce qu'on lui donne pas d'eau pour se laver.</i></p> <p>Dia adalah hewan yang ceria, suka jahil, dan suka bermain-main dengan sesuatu yang kotor hanya karena tidak diberi air untuk mandi.</p>		√	√		<i>animal gai = animal qui est content</i> (binatang yang gembira)
33	Marianne/ 959/19	<p><i>Quelle est donc la vision du monde de la gauche française?</i></p> <p>Apa pandangan dunia kaum Kiri di Prancis?</p>	√			√	<i>gauche française = l'un de noms de partie politique en France</i> (salah satu nama partai politik di Prancis)

34	Marianne/ 959/54	<p><i>En signe de fidélité éternelle, elle accepte qu'il lui incise un petit A avec un bistouri sur la joue gauche.</i></p> <p>Sebagai tanda kesetiaan abadi, dia menerima bahwa dia menorehkan A kecil dengan pisau bedah di pipi kiri.</p>		√	√		<i>joue gauche</i> = la joue est à gauche (pipi sebelah kiri)
35	Marianne/ 959/45	<p><i>Souriant, serrant les mains des passants, qu'il domine d'au moins une bonne tête, le géant caucasien s'indigne, gesticule, peste et tonne dans son russe teinté d'un fort accent géorgien,....</i></p> <p>Tersenyum, berjabat tangan dengan orang yang lewat, ia mendominasi setidaknya wajah yang baik, orang Kaukasia yang hebat itu marah, mengamuk, memaki dan meninggikan suara dalam bahasa Rusia-nya diwarnai dengan aksen Georgia yang kuat,....</p>	√			√	<i>géant caucasien</i> = caucasien qui a grand talent (orang Kaukasia yang hebat)
36	Marianne/ 959/83	<p><i>Des écrans géants ou des téléviseurs à tube cathodique projettent les films de Warhol (Empire, Sleep...), des extraits de concerts du Velvet ou des ballets de Merce Cunningham.</i></p> <p>Layar raksasa atau TV sinar-katro memproyeksikan film-film Warhol (Empire, Sleep ...), kutipan dari konser</p>		√	√		<i>écrans géants</i> = écrans qui a une grande taille (layar yang miliki ukuran besar)

		atau balet Velvet oleh Merce Cunningham.					
37	Paris Match/ 3420/126	<i>Elle cherche le grand amour, mais il dure généralement trois mois.</i> Dia mencari cinta yang hebat, tetapi biasanya berlangsung tiga bulan.	√			√	<i>grand amour = l'amour fabuleusement</i> (cinta yang luar biasa)
38	Paris Match/ 3420/96	<i>Une grande partie des réfugiés ne soutient personne.</i> Sebagian besar pengungsi tidak mendukung siapa pun.	√		√		<i>grande partie = partie qui a beaucoup de masse</i> (bagian yang memiliki banyak masa)
39	Marianne/ 959/3	<i>Le Galaxy S6 edge+ est aussi un concentré d'innovations grâce au Live Stream vidéo, la charge sans fil par induction et un son en ultra haute définition.</i> Galaxy S6 edge+ juga merupakan fokus inovasiberkat video Live Stream, pengisian daya nirkabel dengan induksi dan suara dalam definisi sangat tinggi.	√		√		haute définition = avoir une très bonne qualité (memiliki kualitas yang sangat bagus)
40	Paris Match/ 3420/126	<i>Même si le drame se produit, un mariage heureux avec un bel homme, elle saura en tirer profit.</i> Bahkan jika drama itu terjadi, pernikahan yang bahagia dengan pria yang tampan, dia akan dapat memanfaatkannya.		√	√		<i>mariage heureux = mariage qui est charmé</i> (pernikahan yang bahagia)

41	Marianne/ 959/25	<p><i>Outre une douzaine de zones englobant les principaux centres commerciaux de la capitale, dont -heureux hasard – l'ensemble de magasins sous enseigne Fnac, la totalité de gares parisiennes profiteront du dispositif.</i></p> <p>Selain seluruh area yang meliputi pusat perbelanjaan utama ibukota, termasuk-keberuntungan-set toko di bawah merk Fnac, semua Paris akan mendapat manfaat dari perangkat tersebut.</p>	√			√	<p><i>heureux hasard = événement avantageusement</i> (kejadian yang membawa keberuntungan)</p>
42	Marianne/ 959/65	<p><i>Depuis la réalisation de cette photo prise au Maxwell Food Court, une immense halle de restauration où s'alignent plus d'une centaine d'échoppes, Davis a démissionné: il a rejoint le rival de Dell, Hewlett-Packard.</i></p> <p>Sejak realisasi foto ini, yang diambil di Maxwell Food Court, sebuah ruang makanan besar yang berjajar lebih dari seratus kios, Davis telah mengundurkan diri: ia bergabung dengan saingan Dell, Hewlett-Packard.</p>	√		√		<p><i>immense halle de restauration= halle de restauration de haute taille</i> (aula/ruangan dengan ukuran besar)</p>

43	Marianne/ 959/74	<p><i>Mais, avec Elias, rien de tel: ni refoulement, ni ressentiment-juste le silence sur les juifs, à l'intérieur d'une œuvre immense consacrée à la condition fondamentale des juifs lorsqu'ils tentent d'intégrer une société antisémite, dehors et dedans,....</i></p> <p>Tetapi, dengan Elias, tidak ada yang seperti itu: baik penindasan maupun dendam - hanya kesunyian pada orang-orang Yahudi, di dalam sebuah karya besar yang ditujukan untuk kondisi fundamental orang-orang Yahudi ketika mereka mencoba untuk mengintegrasikan masyarakat antisemit, di luar dan di dalam,....</p>		√		√	œuvre immense = œuvre extraordinaire (karya yang luar biasa)
44	Marianne/ 959/33	<p><i>Lem Turner, jeune basketteur américain et futur étudiant de la Ball State University (Indiana),....</i></p> <p>Lem Turner, pemain bola basket muda Amerika dan calon mahasiswa Ball State University (Indiana),....</p>	√		√		jeune basketteur = basketteur entre 16 et 25 ans, ne pas âgé (pemain basket yang berumur antara 16-25 tahun, belum tua)
45	Marianne/ 959/47	<p><i>« À Odessa, c'est l'impasse mexicaine, tous les protagonistes se tiennent en joue. Nous, nous sommes les outsiders », s'enthousiasme pour sa part Sacha</i></p>	√		√		jeunes volontaire = volontaire entre 16 et 25 ans, ne pas âgé (sukarelawan yang berumur antara 16-25 tahun, belum tua)

		<p><i>Borovik, premier conseiller de Saakachvili, qui partage un bureau très spartiate armée de jeunes volontaires.</i></p> <p>“Di Odessa, itu adalah jalan buntu di Mexico, semua tokoh utama dipertaruhkan. Kami adalah yang tertindas,” antusias Sacha Borovik, penasihat pertama Saakashvili, yang berbagi kantor yang sangat sederhana yang dipersenjatai dengan sukarelawan muda.</p>					
46	Marianne/959/54	<p><i>La jeune fille tombe sous le charme.</i></p> <p>Gadis itu jatuh cinta.</p>	√		√		<p><i>jeune fille = fille entre 16 et 25 ans, ne pas âgé (anak perempuan yang berumur antara 16-25 tahun, belum tua)</i></p>
47	Marianne/959/31	<p><i>La politique que mène celui-ci est conforme à son engagement indéfectible pour l'Europe de la libre concurrence qui est manifeste et connu de tous depuis 2004.</i></p> <p>Kebijakan yang diupayakan untuk yang terakhir ini sesuai dengan komitmennya yang teguh terhadap kompetisi terbuka Eropa, yang jelas dan diketahui semua orang sejak 2004.</p>	√			√	<p><i>libre concurrence = concurrence qui peut suivie par les participant qui est intéressé (kompetisi yang dapat diikuti oleh peserta yang berminat)</i></p>
48	Marianne/	<p><i>..même les islamistes reconnaissent que,</i></p>		√	√		<p><i>femme libre = liberté d'agir</i></p>

	959/35	<i>une femme libre ça n'a pas de prix.</i> ... bahkan kaum Islamis mengakui bahwa wanita merdeka sangat berharga.					(kebebasan dalam bertindak)
49	Marianne/ 959/8	<i>Vous avez vu comme moi, reportages à l'appui, dans quel entassement concentrationnaire on fait vivre et engraisser, sans autre perspective que l'immonde abattoir, les malheureux cochons, qui n'auront connu ni la terre, ni l'herbe, ni l'eau, ni la lumière, ni la joie de se rouler au soleil dans la prairie par un matin d'été...</i> Anda telah melihat, sebagai laporan, di kamp konsentrasi apa kita hidup dan dibesarkan, tanpa perspektif lain selain rumah jagal yang kotor, babi-babi malang, yang tidak akan mengenal bumi, rumput, air, cahaya, maupun kegembiraan berguling-guing di bawah sinar matahari di padang rumput di pagi hari di musim panas,	√			√	<i>malheureux cochons = cochons misérables</i> (babi yang menyedihkan)
50	Paris Match/ 3420/55	<i>Mais, même pendant les mauvais jours, il assurait.</i> Tetapi, bahkan selama hari-hari yang buruk, dia meyakinkan.	√		√		<i>mauvais jours = jours ignobles</i> (hari yang buruk)
51	Marianne/	<i>Autant dire que les profs sont de</i>	√			√	<i>mauvais élèves = élèves ignobles</i>

	959/32	<i>mauvais élèves qui ne comprennent ce que dit la ministre.</i> Dengan kata lain, para guru adalah siswa-siswa jahat yang tidak mengerti apa yang dikatakan menteri.					(murid yang tercela, nakal)
52	Paris Match/ 3420/125	<i>Elles font partie du même monde.</i> Mereka adalah bagian dari dunia yang sama.	√			√	<i>même monde = pareille</i> (sama)
53	Marianne/ 959/31	<i>.. traître à sa mission au nom même de ce qu'il pense être son devoir envers sa patrie.</i> ... seorang pengkhianat untuk misinya atas nama apa yang menurutnya adalah tugasnya untuk negaranya.		√	√		<i>nom même = approprier</i> (sesuai, benar)
54	Paris Match/ 3420/54	<i>Non, car nous aimons tous les deux les mêmes choses.</i> Tidak, karena kami berdua menyukai hal yang sama.	√			√	<i>mêmes choses = les choses pareilles</i> (barang-barang yang sama)
55	Marianne/ 959/46	<i>Quand il apprend qu'un juge les a lâchés le soir même, il se fâche, pointe du doigt et menace:</i> Ketika dia mengetahui bahwa seorang hakim membebaskan mereka malam itu, dia menjadi marah, mengarahkan jari dan mengancam:		√	√		<i>soir même = approprier</i> (sesuai, benar)
56	Marianne/	<i>..la littérature furent plus que des</i>		√	√		<i>homme noir = homme qui a une</i>

	959/82	<i>expressions privilégiées pour raconter les multiples vies de l'homme noir,</i> ...sastra lebih dari sekadar ekspresi istimewa untuk menceritakan berbagai kehidupan pria kulit hitam,					<i>peau de couleur noir</i> (pria yang memiliki warna kulit hitam)
57	Marianne/ 959/12	<i>Visages masqués de drapeaux ukrainiens ou de cagoules noires poitrines bardées d'insignes nationalistes,....</i> Wajah bertopeng bendera Ukraina atau kerudung hitam dipenuhi dengan lambang nasionalistik,....		√	√		<i>cagoules noires = cagoules qui a la couleur noir</i> (kerudung yang berwarna hitam)
58	Paris Match/ 3420/139	<i>Découvrez les nouveaux épisodes de notre Web Série «AUTO-CONFIDENCES» sur parismatch.com.</i> Temukan episode yang berbeda dari seri Web "AUTO-CONFIDENCES" kami di parismatch.com.	√			√	<i>nouveaux épisodes = épisodes qui est différent que l'on a vu</i> (episode yang berbeda dari yang pernah kita lihat)
59	Paris Match/ 3420/46	<i>Offrez des moments enchanteurs grâce à la nouvelle collection de Coffrets CRÉATION Relais & Châteaux, à utiliser dans l'un de nos 520 hôtels et restaurant à travers le monde.</i> Menawarkan momen yang memikat berkat koleksi berbeda dari CRÉATION Relais & Châteaux, untuk digunakan di	√			√	<i>nouvelle collection = collection qui est différent que l'on a</i> (koleksi yang berbeda dari yang pernah kita punya)

		salah satu dari 520 hotel dan restoran kami di seluruh dunia.					
60	Paris Match/ 3420/92	<i>Dix-sept trains neufs qui arrivent fin 2015. Avec de nouveaux sièges et 20 % de places en plus, ils pourront transporter 900 personnes.</i> Tujuh belas kereta baru tiba di akhir tahun 2015. Dengan kursi baru dan 20% lebih banyak kursi, mereka akan mengangkut 900 orang.		√	√		<i>trains neufs = les trains nouvellement fait</i> (kereta yang baru saja dibuat)
61	Marianne/ 959/90	<i>Pour une mise en appétit, elle conseille de préparer l'alcôve avec des draps neufs.</i> Untuk pengaturan selera makan, dia menyarankan untuk mempersiapkan ruang kecil dengan taplak baru.		√	√		<i>draps neufs = les draps nouvellement acheté</i> (taplak yang baru saja dibeli)
62	Marianne/ 959/33	<i>Visiblement, il n'a pas été question de la démocratie à la chinoise qui se porte tellement bien que nulle voix n'ose la critiquer officiellement.</i> Jelas, tidak ada pertanyaan tentang demokrasi Tiongkok yang berjalan dengan baik, sehingga tidak ada suara yang berani mengkritik secara resmi.	√			√	<i>nulle voix = sans aucun voix</i> (tanpa suara sedikitpun)
63	Marianne/	<i>.. mais, s'il ouvrait ce nouveau livre de</i>	√			√	<i>nul doute = sans aucun doute</i>

	959/78	<p><i>témoignages et qu'il se mettait à le lire, vraiment, nul doute que beaucoup de choses changeraient en Amérique.</i></p> <p>... tetapi jika dia membuka buku kesaksian baru ini dan mulai membacanya, tidak ada keraguan bahwa banyak hal akan berubah di Amerika.</p>					(tanpa keraguan sedikitpun)
64	Marianne/ 959/8	<p><i>Qu'à-t'on fait de ces pauvres serviteurs?</i></p> <p>Apa yang Anda lakukan dengan para pelayan miskin ini?</p>	√			√	<i>pauvres serviteurs = les serviteurs de peu mérité</i> (pelayan yang sedikit pantas)
65	Marianne/ 959/67	<p><i>L'affluence d'Américains et d'Européens fait monter les prix de l'immobilier dans les quartiers pauvres et chasse la population panaméenne,....</i></p> <p>Masuknya orang Amerika dan Eropa menaikkan harga real estat di lingkungan miskin dan mengusir penduduk Panama,....</p>		√	√		<i>quartiers pauvres = les quartiers sans bien, qui n'est pas riche</i> (kawasan kota yang memiliki sedikit properti, tidak kaya)
66	Paris Match/ 3420/130	<p><i>J'avais commencé à lire le mode d'emploi par ennui, pendant un cours de maths, et j'ai découvert qu'il était possible de programmer plein de petits jeux.</i></p> <p>Saya mulai membaca buku petunjuk keluar dari masalah selama kelas matematika dan menemukan bahwa itu</p>	√			√	<i>petits jeux = un jeu qui a une rôle peu importe</i> (permainan yang hanya memiliki sedikit peran penting)

		mungkin untuk memprogram banyak permainan kecil.					
67	Paris Match/ 3420/107	<i>Ce petit garçon, câliné par sa maman, est né quarante-huit jours après l'assassinat de son père.</i> Bocah lelaki ini, yang dipeluk ibunya, lahir empat puluh delapan hari setelah pembunuhan ayahnya.	√			√	<i>petit garçon = un garçon qui n'est pas mature</i> (laki-laki yang belum dewasa)
68	Paris Match/ 3420/122	<i>Et je serai grand-père trois fois d'un coup le mois prochain.</i> Dan saya akan menjadi kakek tiga kali sekaligus bulan depan.		√	√		<i>mois prochain = le mois à venir</i> (bulan yang akan datang)
69	Paris Match/ 3420/85	<i>Pour l'instant, la chanteuse se concentre sur l'écriture de son prochain album et travaille avec lauteur-compositeur.</i> Untuk saat ini, penyanyi fokus pada menulis album berikutnya dan bekerja dengan penulis lagu.	√			√	<i>prochain album = l'album suivante</i> (album selanjutnya)
70	Paris Match/ 3420/94	<i>Comment peut-on résister pendant près de quatre ans en tuant des civils, c'est-à-dire son propre peuple, ...</i> Bagaimana seseorang bisa bertahan selama hampir empat tahun dengan membunuh warga sipil, yaitu orangnya sendiri, ...	√			√	<i>propre peuple = le peuple qui a une relation l'un l'autre</i> (orang yang memiliki hubungan satu sama lain)
71	Paris	<i>Sauf des dessins, ceux d'orphelins de</i>	√			√	<i>propres enfants = les enfants qui a</i>

	Match/ 3420/94	<i>soldats réguliers tombés sous le coup d'attentats «terroristes», mêlés à ceux de ses propres enfants.</i> Kecuali gambar, anak-anak yatim dari tentara reguler yang jatuh di bawah serangan "teroris", berbaur dengan anak-anaknya sendiri.					<i>liens du sang</i> (anak yang memiliki hubungan darah)
72	Marianne/ 959/72	« <i>Affaire de chemin propre de singularisation et de solitude, mais aussi de res ponsabilité et d'interdépendance. Une conscience sublimée peut faire quelque chose.</i> » "Ini adalah masalah jalan singularisasi dan kesendirian, tetapi juga tanggung jawab dan saling ketergantungan. Kesadaran yang disublimasikan bisa melakukan sesuatu."		√		√	<i>chemin propre = le chemin ce que l'on veut passer</i> (jalan yang ingin kita buat sendiri/yang ingin kita lewati)
73	Paris Match/ 3420/51	<i>Pour tout dire, ce film culte tient une sacrée cuite!</i> Sejujurnya, film pemujaan ini sangat menyebarkan!	√			√	<i>sacrée cuite = cuite incroyable</i> (perjuangan yang tidak bisa dipercaya/luar biasa)
74	Marianne/ 959/79	<i>Notre morale privée est, elle, illuminée par une phrase sacrée: Allez, on se dépêche!</i> Moralitas pribadi kita diterangi oleh ungkapan suci: Ayo, kita bergegas!		√	√		<i>phrase sacrée = phrase qui a sentiment religieux</i> (kalimat yang memiliki nilai/rasa religius)

75	Marianne/ 959/37	<i>Sale temps pour les sauveteurs de la planète.</i> Cuaca kotor untuk penyelamat planet ini.	√			√	<i>sale temps = le temps qui est noire</i> (cuaca yang hitam/ kotor)
76	Paris Match/ 3420/59	<i>C'est pourtant le seul organisme capable de réunir en forum tous les pays du monde.</i> Namun, itu adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat berkumpul di forum semua negara di dunia.	√			√	<i>seul organisme = seulement une</i> (hanya satu/satu-satunya)
77	Paris Match/ 3420/52	<i>... joue du banjo et roule ses cigarettes d'une seule main.</i> ... memainkan banjo dan menggulung rokoknya dengan satu tangan.	√			√	<i>seule main = seulement une</i> (hanya satu/satu-satunya)
78	Paris Match/ 3420/126	<i>Cette fille simple, qui fantasme sur l'amour, fonde de commerce de ses tubes, a de beaux jours devant elle.</i> Gadis sederhana ini, yang berfantasi tentang cinta, niat baik dari hubungannya, memiliki hari-hari indah di depannya.		√	√		<i>fille simple = fille qui n'est pas compliquée</i> (gadis yang sederhana/tidak rumit)
79	Paris Match/ 3420/84	<i>Sans s'attarder sur cette simple majorité, alors que, dix ans plus tôt, il avait écrasé ce même scrutin interne avec 84 % des voix.</i>	√		√		<i>simple majorité = majorité qui n'est pas compliquée, rien ne qu'un seul</i> (mayoritas yang sederhana, hanya satu)

		Tanpa bertele-tele terhadap mayoritas suara yang sederhana ini, padahal, sepuluh tahun sebelumnya, ia telah menghancurkan suara internal yang sama dengan 84% suara.					
80	Marianne/ 959/83	<i>Quand on parle des années 60, on pense immédiatement à l'euphorie des Swinging Sixties, mais c'était aussi une période sombre.</i> Ketika kita berbicara tentang tahun 60-an, kita segera memikirkan euforia Swinging Sixties, tetapi itu juga merupakan periode yang memilukan.		√		√	<i>période sombre = une période qui est déchirant</i> (periode yang memilukan)
81	Paris Match/ 3420/78	<i>Elle s'inquiète pour sa fille unique de 8 ans, Marie: elle ne peut l'imaginer en sécurité ailleurs qu'à la maison, à ses côtés.</i> Dia khawatir tentang putrinya yang baru berusia 8 tahun, Marie: dia tidak bisa membayangkan dirinya aman di mana pun selain di rumah, di sisinya.		√	√		<i>fille unique = fille qui n'a ni frère ni sœur</i> (gadis yang tidak memiliki saudara laki-laki maupun perempuan)
82	Marianne/ 959/49	<i>Je n'ai jamais envoyé ou reçu de matériel classé et confidentiel », avait affirmé Hillary Clinton lors de l'unique</i>	√			√	<i>unique conférence = seulement une</i> (hanya satu-satunya)

		<p><i>conférence de presse consacrée à cette controverse.</i></p> <p>Saya tidak pernah mengirim atau menerima materi kelompok tertentu dan yang bersifat rahasia, "Hillary Clinton mengatakan pada satu-satunya konferensi pers yang membahas kontroversi ini.</p>					
83	Paris Match/ 3420/118	<p><i>Mais elle reconnaît qu'on n'y échappe pas: Dans la vraie vie, je pense qu'à une échelle quotidienne nous jouons tous les rôles dans nos rapports de couple.</i></p> <p>Tapi ,dia menyadari bahwa kita tidak lolos: Dalam kehidupan nyata, saya pikir pada skala sehari-hari kita memainkan semua peran dalam laporan kita.</p>	√			√	<i>vraie vie = une vie véritable</i> (kehidupan yang sesungguhnya)
84	Paris Match/ 3420/51	<p><i>Tiré d'une histoire vraie, « Les héritiers » compense les inévitables clichés par l'implication des jeunes acteurs et par la présence d'Ariane Ascaride.</i></p> <p>Berdasarkan kisah nyata, " Les héritiers" mengimbangi klise yang tak terelakkan dengan keterlibatan aktor muda dan kehadiran Ariane Ascaride.</p>		√	√		<i>histoire vraie = une histoire qui est conforme à la vérité</i> (cerita yang sesuai dengan kenyataan)
85	Marianne/	<i>Theodore Roosevelt, un vrai</i>	√			√	<i>vrai gentleman = un homme</i>

	959/78	<i>gentleman...</i> Theodore Roosevelt, seorang pria sejati ...					<i>intrépide</i> (pria pemberani)
--	--------	--	--	--	--	--	-----------------------------------

LE SENS DE L'ADJECTIF ÉPITHÈTE BASÉE SUR LA POSITION

Résumé

Par

Keke Ratna Dila
15204241035

A. INTRODUCTION

Le désir de communiquer avec les autres est l'un de besoins d'humain fondamental. Pour réaliser cette communication, les gens ont besoin du langage en tant que moyen ou intermédiaire afin que les intentions et les messages à transmettre aux autres puissent être reçus correctement et de manière appropriée. La langue est un moyen d'exprimer une signification ou un message à transmettre aux autres. La recherche de la signification a été réalisée par des chercheurs du domaine de la linguistique. La sémantique est une branche de la linguistique dans laquelle tout est lié au sens. L'intention contenue dans les mots ou les phrases s'appelle signification, alors que le message que le locuteur ou l'auteur souhaite exprimer s'appelle signification. Nous rencontrons souvent deux types de significations dans le contexte de la vie quotidienne: les significations dénotatives ou les significations réelles et les significations connotatives ou qui ne le sont pas réellement.

Les mots français sont classés en plusieurs types. Sur la base du sens, de la forme et de la fonction des mots, ils sont divisés en 2 grands groupes, à savoir les mots variés et les mots non variés (Dubois dans Rahayu, 2018: 2). Un type de

groupe de mots varie, à savoir les adjectifs qui peuvent être utilisés pour expliquer, modifier ou ajouter un sens à un nom, de sorte que le sens soit plus direct et spécifique en fonction de ce que vous voulez exprimer. En français, les adjectifs sont regroupés en deux, à savoir les adjectives épithètes et les adjectifs en tant qu'attributs. Une explication de ces adjectifs peut être vue dans l'exemple suivant.

(1) Une **grande** ville

(2) Ils sont **beaux**

Les adjectifs qui s'attachent directement aux noms s'appellent épithète, comme dans l'exemple (1) *grande* s'attachent directement aux noms *ville*, tandis que les adjectifs séparés des noms par des verbes à copule (par exemple, *être*, *demeurer*, *paraître*, *rester*, etc.) sont des adjectifs comme attribut, comme dans l'exemple (2) *beaux* est un attribut du nom *ils*. L'existence d'adjectifs, à la fois à gauche et à droite du nom, peut changer le sens de l'adjectif. La position des adjectifs vis-à-vis des noms affectera la signification des phrases formées. Les difficultés de compréhension de la position des adjectifs, en l'occurrence des épithètes, peuvent affecter la qualité du message ou le sens d'une communication. Une incompréhension ou une incompréhension du contexte d'une communication causée par une maîtrise limitée de la langue entraînera de la confusion dans la compréhension ou l'interprétation du sens des mots et des phrases prononcés.

Quelques exemples d'adjectifs d'épithète placés à gauche ou à droite du nom, ainsi que la signification des noms qu'ils suivent, peuvent être vus dans la phrase suivante (Shahvan, 2016).

(3) Un pauvre homme
« Un homme malchanceux »

- (4) Un homme pauvre
« Un pauvre homme »

Dans l'exemple (3), il y a un pauvre adjectif qui signifie « malchanceux » lorsqu'il est placé à gauche d'un nom, alors que dans l'exemple (4), un pauvre adjectif placé à droite d'un nom signifie « pauvre ». Sur la base de certains de ces exemples, on peut voir qu'un même adjectif peut avoir différentes significations lorsqu'il est placé à gauche ou à droite d'un nom. Un adjectif peut expérimenter des changements de sens en fonction de sa position sur les noms. Étant donné l'importance de comprendre un sens dans le langage, le chercheur s'impose et fera de l'adjectif de l'épithète un sujet de recherche.

Sur la base de la description de fond du problème, la limitation du problème dans cette recherche est la signification générée par la position de l'adjective épithète dans les phrases nominales. Ensuite, basée sur la limitation de problème, la formation du problème dans cette recherche est comment le sens est-il généré par la position de l'adjective épithète en phrasés nominales. Puis, le but de cette étude est de décrire la signification de la position des adjectifs d'épithète dans des phrases nominales.

B. DÉVELOPPEMENT

Les mots français sont classés en plusieurs types. Sur la base du sens, de la forme et de la fonction des mots, ils sont divisés en 2 grands groupes, à savoir les mots variés et les mots non variés (Dubois dans Rahayu, 2018: 2). Cette recherche abordera plusieurs catégories de mots liés à l'objet de la recherche, à savoir les noms et les adjectifs.

Selon Goosse (2008: 581), les noms sont des mots qui ont un type (masculin ou féminin), peuvent avoir des quantités variables (singulier ou pluriel) et si le mot est situé dans une phrase, généralement accompagné d'un déterminant, ou peut être accompagné d'un adjectif. Un nom peut également occuper une position en tant que le sujet, l'attribut, le compagnon ou le complément.

Adjectif est un mot qui énonce la qualité d'un être ou d'un objet. Les adjectifs sont toujours liés aux noms ou aux pronoms, ils ont donc aussi des types et des quantités. L'adjectif qualificatif en français peut être divisé en deux, à savoir:

- a. l'adjective épithète, qui est un adjectif qui s'attache directement aux noms, par exemple:

(5) Une belle fille, de beaux garçons, des notes finales (Rahayu, 2018: 3)

Dans l'exemple (5) *belle* s'attache directement au nom *fille*, *beaux* s'attache directement au nom *garçons*, *finales* s'attache directement au nom *notes*.

- b. les adjectifs en tant qu'attributs, c'est-à-dire lorsque les adjectifs sont séparés des noms par des verbes de copule (être, paraître, devenir, sembler, etc.), par exemple:

(6) Marina est **intelligente**

(7) Elles sont **contentes**

(Rahayu, 2018: 3)

Dans l'exemple (6) *intelligente* est un attribut du nom Marina, les *contentes* dans l'exemple (7) sont des attributs des pronoms elles.

Loiseau (1997: 19) précise qu'en français, les adjectifs peuvent être ajustés.

- 1) Les adjectifs changent en fonction du type et du numéro du nombre.
- 2) Si l'adjectif décrit deux noms ou plus du même type, alors le type est le même que les deux noms et est au pluriel.
- 3) Si l'adjectif décrit deux ou plusieurs noms de type différents, le type est masculin et la forme au pluriel.
- 4) Certains adjectifs de couleur ne changent pas.

Loiseau (1997: 19-21), en français il n'y a pas de règles spécifiques pour placer des adjectifs, il n'y a que quelques habitudes comme suit.

- 1) Si, dans une phrase, l'adjectif est un attribut du sujet, l'ordre du mot dans l'ordre est le suivant: nom sujet + verbe + adjectif.
- 2) Habituellement, les adjectifs sont placés à droite du nom si:
 - a) les adjectifs et les noms ne sont pas liés entre eux par des verbes d'attribut
 - b) tous les adjectifs qui expliquent la couleur
 - c) La forme de la particule passé verbe utilisée comme adjectif
- 3) Voici quelques adjectifs souvent utilisés et généralement placés à gauche du nom: autre, beau, bon, grossier, jeune, etc.
- 4) Si les noms sont accompagnés de deux adjectifs, toutes les possibilités peuvent être appliquées. Cependant, les réglementations précédentes sont toujours applicables.

5) Certains adjectifs changent de signification quand ils changent (à droite ou à gauche d'un nom), par exemple: brave, grand, pauvre, maigre, etc.

La sémantique est un champ de langage qui discute et apprend la signification, qui est l'un des niveaux de l'analyse linguistique. Selon Kridalaksana (2001: 132), le sens est l'influence des unités linguistiques dans la compréhension de la perception ou du comportement humain ou de groupes de personnes. Le message que l'orateur ou l'auteur souhaite transmettre peut également être appelé signification.

Il y a beaucoup d'opinions sur différentes significations. Abdul Chaer distingue 13 types de mots, alors que ceux qui sont directement liés à cette recherche ont une signification dénotative et connotative. Selon Abdul Chaer (2013: 65), le sens propre est le sens réel ou le sens original. Presque identique au sens lexical, le sens dénotatif désigne également le sens qui se trouve dans le dictionnaire ou la littérature d'autres langues. Selon Abdul Chaer (2013: 69), le sens figuré est le contraire du sens propre. Le sens figuré est une signification qui n'est pas réellement, c'est-à-dire qui a une sens ou d'autres sens implicites.

La collecte des données de recherche a été effectuée en utilisant la méthode de référence avec la technique de base sous la forme de technique de tapotement, puis en procédant avec la technique avancée de Capable Free Engage (SBLC) et une technique de prise de notes. Les données existantes ont été analysées par la méthode de distribution et d'appariement. La méthode distributionnelle permet de déterminer la position de l'adjectif épithète à l'aide de la technique de base des éléments directs (BUL) et de techniques de pointe

sous forme de techniques inverses. La méthode d'appariement permet d'analyser la signification que les adjectives épithètes génèrent en fonction de leur position sur les noms. La validité des données est obtenue par la validité sémantique en faisant appel à un jugement expert ou à une fiabilité intra-évaluateur. Après cela, une discussion sur les résultats de la recherche a été menée.

Les résultats ont montré que l'adjectif épithète à gauche du nom qui donne un sens propre sont 9 données, l'adjectifs épithète à la gauche du nom qui donne un sens figuré sont 41 données, l'adjectif épithète à droite du nom qui donne un sens propre sont 30 données, et l'adjectif épithète à droite du nom qui donne un sens figuré sont 5 données.

1) L'adjective épithète située à gauche du nom qui donne un sens propre

Les phrases contenant l'adjective épithète située à gauche du nom et donnant lieu à un sens dénotatif peuvent être vues dans la discussion suivante.

- (45) «À Odessa, c'est l'impasse mexicaine, tous les protagonistes se tiennent en joue. Nous, nous sommes les outsiders », s'enthousiasment pour sa part Sacha Borovik, premier conseiller de Saakachvili, qui partage un bureau très spartiate armée de jeunes volontaires.

(Marianne / 959/47)

Les données (45) sont tirées de l'édition n ° 959 du magazine Marianne figurant à la page 47. La première étape consistait à appliquer les techniques de base de BUL. Cette technique est réalisée en divisant l'unité linguale de données en plusieurs parties ou éléments qui sont considérés comme des parties qui forment directement l'unité linguale voulue. Le chercheur divise l'unité linguistique de la phrase de données (42) en onze parties, à savoir (i) À Odessa, (ii)

c'est l'impasse mexicaine, (iii) tous les protagonistes, (iv) se tiennent en joue, (v) Nous, (vi) sommes, (vii) les outsiders, (viii) s'entendent pour une partie, (ix) Sacha Borovik, premier conseiller de Saakachvili, (x) qui partage, (xi) un bureau très spécial armée de jeunes volontaires. Dans ces données, qui contient l'adjectif épithète, qui est l'expression «jeunes volontaires». Dans le tableau 1, le sens voulu du membre de phrase «jeunes volontaires » dans le donnée (45), à savoir volontaires entre 16 et 25 ans, ne pas âgé.

La deuxième étape, les données sont analysées de leur position en utilisant la technique inverse. Dans les données, qui sont une catégorie d'adjectifs, se trouve le mot «jeunes». Le chercheur inverse donc la position de l'adjectif «jeunes» qui se trouvait auparavant à gauche du nom, à la droite du nom.

(45a) «A Odessa, c'est l'impasse mexicaine, tous les protagonistes se tiennent en joue. Nous, nous sommes les outsiders », s'enthousiasment pour une partie de Sacha Borovik, premier conseiller de Saakachvili, qui partage un bureau très spartiate armée des volontaires jeunes.

Dans l'exemple (45a), la phrase qui porte l'adjectif épithète, qui est la phrase « volontaires jeunes ». Dans le tableau 1, le sens de phrase « volontaires jeunes » à données(45a), à savoir volontaires qui a l'air jeune.

L'expression « jeunes volontaires » est un adjectif épithète dont l'adjectif se trouve à gauche du nom et signifie jeune volontaire, alors que, selon le dictionnaire français-français hors ligne (Livio, 2012), l'adjectif « jeunes » est une forme plurielle de l'adjectif « jeune », possède les caractéristiques de la jeunesse '. Sur la base de l'explication, la signification de l'adjectif «jeunes» au nom

«volontaires» fait référence au sens qui est conforme au sens du dictionnaire, de sorte qu'elle peut être classée dans un sens propre.

2) L'adjectif épithète située à gauche du nom qui donne un sens figuré

Les phrases contenant des adjectives épithètes situées à gauche du nom et donnant lieu à des significations connotatives peuvent être vues dans la discussion suivante.

- (59) Offrez des moments enchanteurs grâce à la nouvelle collection de coffrets CRÉATION Relais & Châteaux, à utiliser dans nos 520 hôtels et restaurants à travers le monde.

(Paris Match / 3420/46)

Les données (59) sont extraites de l'édition 3434 du magazine Paris Match figurant à la page 46. La première étape consistait à effectuer les techniques de base de BUL. Cette technique est réalisée en divisant l'unité linguale de données en plusieurs parties ou éléments qui sont considérés comme des parties qui forment directement l'unité linguale voulue. Le chercheur divise l'unité linguistique de la phrase de données (42) en six parties, à savoir (i) Offrez, (ii) des moments enchanteurs, (iii) grâce à la nouvelle collection de coffrets Relais & Châteaux CRÉATION, (iv) à utiliser, (v) dans l'un de nos 520 hôtels et restaurants, (vi) à travers le monde. Dans les données, qui sont l'adjectif épithète, qui est l'expression "nouvelle collection". Dans le tableau 1, le sens voulu du membre de phrase « nouvelle collection » dans donnée (59), c'est-à-dire une collection différente de l'on a.

La deuxième étape, les données sont analysées de leur position en utilisant la technique inverse. Dans ces données, la catégorie des adjectifs est le mot

« nouvelle », de sorte que le chercheur inverse la position de l'adjectif « nouvelle » qui était auparavant situé à gauche du nom, à droite du nom.

(59a) Offrez des moments enchanteurs grâce à la collection nouvelle de Coffrets CRÉATION Relais & Châteaux, à utiliser dans nos 520 hôtels et restaurants à travers le monde.

Dans l'exemple (59a), une phrase avec l'adjectif épithète, qui est la phrase 'collection nouvelle'. Dans le tableau 1, le sens de phrase « collection nouvelle » dans la donnée (59a) qui est de conception nouvelle, collection nouvellement faite.

L'expression « nouvelle collection » est une adjective épithète dont l'adjectif se trouve à gauche du nom et signifie différentes collections, alors que, selon le dictionnaire français-français hors ligne (Livio, 2012), l'adjectif « nouvelle » est le même que celui de la nouvelle collection, l'objet qui n'existait pas auparavant. Sur la base de cette explication, le sens de l'adjectif « nouvelle » au nom « collection » ne fait pas référence au sens qui correspond à celui du dictionnaire, de sorte qu'il peut être classé dans un sens figuré.

3) L'adjective épithète située à droite du nom donne un sens dénotatif

Les phrases contenant des adjectives épithètes situées à droite du nom et donnant lieu à un sens dénotatif peuvent être vues dans la discussion suivante.

(65) L'affluence d'Américains et d'Européens fait monter les prix dans les quartiers pauvres et chasse la population panaméenne, ...

(Marianne / 959/67)

Les données (65) sont extraites de l'édition du magazine Marianne n ° 959 figurant à la page 67. La première étape consistait à appliquer les techniques de base de BUL. Cette technique est réalisée en divisant l'unité linguale de données

en plusieurs parties ou éléments qui sont considérés comme des parties qui forment directement l'unité linguale voulue. Le chercheur divise l'unité linguistique de phrase de données (65) en six parties, à savoir (i) L'affluence d'Américains et d'Européens, (ii) fait monter, (iii) les prix de l'immobilier, (iv) dans les quartiers pauvres, (v) et chasse, (vi) la population panaméenne. Dans ces données, qui sont l'adjective épithète, qui est l'expression «quartiers pauvres». Dans le tableau 1, le sens voulu du membre de phrase « quartiers pauvres » dans le donnée (65), à savoir les quartiers sans bien, qui n'est pas riche.

La deuxième étape, les données sont analysées de leur position en utilisant la technique inverse. Dans les données, catégorie d'adjectifs, se trouve le mot «pauvres». Le chercheur inverse donc la position de l'adjectif «pauvres» qui se trouvait auparavant à droite du nom, à gauche du nom.

(65a) L'affluence d'Américains et d'Européens fait monter les prix dans les quartiers pauvres et chasse la population panaméenne, ...

Dans l'exemple (65a), l'expression contient l'adjective épithète, qui est l'expression « pauvres quartiers ». Dans le tableau 1, le sens de phrase les « quartiers pauvres » dans les données (65a), qui est le quartier de peu mérité.

L'expression « quartiers pauvres » est un type d'adjectif épithète dont l'adjectif se situe à droite du nom et signifie environnement médiocre, alors que selon le dictionnaire hors ligne français-français (Livio, 2012), l'adjectif « pauvres » correspond au pluriel de l'adjectif « pauvre », qui signifie 'qui est dans la pauvreté, qui ne dispose pas de ressources suffisantes '. Sur la base de cette explication, la signification de l'adjectif « pauvres » du nom « quartiers » fait

référence au sens qui est conforme au sens du dictionnaire, de sorte qu'elle peut être classée dans un sens propre.

4) L'adjective épithète située à droite du nom qui donne un sens figuré

Les phrases contenant des adjectives épithètes situées à droite du nom et donnant lieu à un sens dénotatif peuvent être vues dans la discussion suivante.

(80) Quand on parle des années 60, on pense immédiatement à l'euphorie des Swinging Sixties, mais c'était aussi une par période.

(Marianne / 969/83)

Les données (80) sont extraites de l'édition n ° 959 du magazine Marianne figurant à la page 83. La première étape consistait à appliquer les techniques de base de BUL. Cette technique est réalisée en divisant l'unité linguale de données en plusieurs parties ou éléments qui sont considérés comme des parties qui forment directement l'unité linguale voulue. Le chercheur divise les unités linguistiques de phrases de données (80) en neuf parties, à savoir (i) Quand, (ii) le, (iii) parle, (iv) des années 60, (v) le, (vi) pense immédiatement, (vii) à l'euphorie des Swinging Sixties, (viii) mais c'était aussi, (ix) une période sombre. Dans ces données, qui est l'adjective épithète, qui est la phrase «période sombre». Dans le tableau 1, le sens voulu du membre de phrase « période sombre » dans la donnée (80), c'est-à-dire une période qui est déchirant.

La deuxième étape, les données sont analysées de leur position en utilisant la technique inverse. Dans les données, qui sont une catégorie d'adjectifs, se trouve le mot 'sombre', le chercheur inverse donc la position de l'adjectif 'sombre' qui était auparavant à la droite du nom, à la gauche du nom.

(80a) Quand on parle des années 60, on pense immédiatement à l'euphorie des *Swinging Sixties*, mais c'était aussi une sombre période.

Dans l'exemple (80a), l'expression qui a l'adjectif épithète, qui est l'expression «période sombre». Dans le tableau 1, le sens voulu du membre de phrase « période sombre » dans les données (80a), c'est-à-dire la période sans lumière.

L'expression « période sombre » est un type d'adjectif épithète dont l'adjectif se situe à droite du nom et signifie une période déchirante, alors que, selon le dictionnaire hors ligne français-français (Livio, 2012), l'adjectif « sombre » signifie 'qui est peu éclairé, qui est peu de lumière. Sur la base de cette explication, l'adjectif signifiant «sombre» au nom «période» ne fait pas référence au sens qui est conforme au sens du dictionnaire, de sorte qu'elle puisse être classée dans un sens figuré.

C. CONCLUSION

Les résultats des recherches sur le sens de l'adjective épithète basée sur la position ont 85 données. Une adjective épithète peut changer de sens en fonction de sa place du nom. La position des adjectifs (à droite ou à gauche du nom) donnera lieu à différentes sens.